

Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan Wawancara

Informan :

A. Ketua RW Kampung Lawas Maspati

- Attractiveness
 1. Apa yang menjadi daya tarik Kampung Lawas Maspati?
- Availability
 1. Apakah Kampung Lawas Maspati memiliki media elektronik yang menyediakan informasi tentang Kampung Lawas Maspati sendiri?
 2. Media elektronik / media sosial apa saja yang dimiliki oleh Kampung Lawas Maspati dan siapa yang mengelolanya?
 3. Hal apa saja yang telah dilakukan oleh Kampung Lawas Maspati dalam mempromosikan tempat wisatanya?
 4. Sudah promosi kemana aja?
- Assurance
 1. Apakah Kampung Lawas Maspati memiliki jaminan keselamatan dan keamanan untuk wisatawan yang datang berkunjung?
 2. Bagaimana bentuk jaminan keselamatan dan keamanan yang disediakan oleh Kampung Lawas Maspati?
- Action
 1. Apakah Kampung Lawas Maspati memiliki rencana untuk tahun tahun kedepan?
 2. Rencana apa saja yang telah dibuat untuk memajukan Kampung Lawas Maspati?
 3. Apakah Kampung Lawas Maspati memiliki rapat bulanan dan siapa yang berkontribusi didalamnya?

B. Ketua – Ketua RT

- Attractiveness
 1. Apa yang menjadi daya tarik setiap RT?
 2. Apakah ada pelatihan untuk masyarakat yang ikut ambil bagian apabila ada kunjungan wisatawan?
- Activities
 1. Apa saja aktivitas yang ditawarkan oleh tiap-tiap RT kepada wisatawan?
- Appreciation
 1. Bagaimana turut serta warga sekitar dalam melestarikan tempat wisata ini? Apakah ada jadwal kebersihan setiap minggunya?

C. 1 Orang Perwakilan tiap RT

- Appreciation
 1. Bagaimana perasaan penduduk Kampung Lawas Maspati saat akan ada wisatawan yang berkunjung?

2. Apa saja yang dipersiapkan oleh Penduduk Kampung Lawas Maspati dalam mempersiapkan kedatangan wisatawan?
 3. Bagaimana suka duka tinggal di Kampung Lawas Maspati?
 - 4.
- D. Pemilik usaha di Kampung Lawas Maspati
- Appreciation
 1. Apa dampak positif baik sosial maupun ekonomi terhadap adanya Kampung Lawas Maspati menjadi Kampung Wisata?
 2. Apa saja yang dipersiapkan oleh Pemilik Usaha di Kampung Lawas Maspati saat akan ada kunjungan wisatawan?
- E. Perwakilan dari PT Pelindo
- Accountability
 1. Kontribusi apa saja yang telah diberikan oleh PT Pelindo untuk Kampung Lawas Maspati?
 2. Apakah Kampung Lawas Maspati memberikan laporan pertanggungjawaban atas kontribusi yang PT Pelindo telah berikan?
- F. Dinas Pariwisata Kota Surabaya
- Accountability
 1. Kontribusi apa saja yang telah diberikan oleh Dinas Pariwisata Kota Surabaya untuk Kampung Lawas Maspati?
 2. Apakah Kampung Lawas Maspati memberikan laporan pertanggungjawaban atas kontribusi yang Dinas Pariwisata telah berikan?
 3. Apakah Kampung Lawas Maspati ikut ambil bagian dalam mewujudkan tercapainya target wisatawan 2017?

Lampiran 2 : Transkrip Wawancara

Narasumber 1 :

Pak RW – Pak Sabar

Debby : Pak, kan kapan hari atraksi wisatane kan ada kayak rumah ongo loro, trus ada rumah 1907, makan, dan ada permainan lama, trus ada yang baru kah pak?

Pak Sabar : ya ini sementara ini, itu akan kita lakukan setiap tahun kita mengadakan evaluasi, kita akan mengadakan lomba resik2 kampung itu berkaitan dengan hari ulang taun Kampung Lawas Maspati itu akan rutin kita akan melakukan lomba internal kampung antar RT tujuannya untuk mengedukasi masing2 RT suatu hal yang baru, setiap tahun akan terjadi perubahan.

Debby : Trus kalau misale bersih2 ya pak, emang setiap minggu ada acara bersih2 kompak bersama2 serentak gitu pak?

Pak Sabar : Bersih-bersih setiap hari menjaga lingkungannya. Kerja bakti serempak kita lakukan sebulan sekali

Debby : Pak untuk web, kan punya website, Instagram, dan sebagainya.. siapa yang mengelola?

Pak Sabar : Saya sendiri..

Debby : Hoalah berarti yang upload berita, ngisi-ngisi berita itu Pak Sabar sendiri? Saya kira bapak menyuruh orang untuk mengisi

Pak Sabar : Endakk, saya sendiri yang mengisinya dek,,

Debby : Trus kan ada Instagram, selain itu punya apalagi pak?

Pak Sabar : Facebook, Instagram, Website

Debby : Trus kalau diupdatenya itu setiap ada event atau gimana?

Pak Sabar : Setiap ada tamu, Kalau untuk instagram, harapan saya itu setiap hari diupdate, jadi ada kegiatan setiap hari, foto-foto terbaru di Kampung, entah itu tamu, atau kegiatan yang ada dikampung setiap hari.

Debby : Nah trus kalo tujuannya instagram kan juga untuk promosi ya pak, nah Bapak pernah promosi dimana aja? Atau pernah di koran tah ?

Pak Sabar : Pertama kali kita di koran sih, di TV juga. Karena pada waktu itu event2 setiap tahun yaitu festival Kampung Lawas Maspati. Setelah itu promosinya lewat web, IG, facebook group

Debby : berarti untuk sekarang belum pernah promosi radio pak?

Pak Sabar : belum, eh sudah pernah malah kita didatengin radio dan diwawancarain.

Debby : Nah trus berarti kalau promosi ke travel agent itu pernah apa ndak pak?

Pak Sabar : kalau itu dengan sendirinya melalui web, instagram sama facebook, mereka menghubungi saya dengan sendirinya.

Debby : Kalau misalnya investor2 itu pak?

Pak Sabar : iya itu CSR, CSR itu adalah bantuan pembinaan bagi perusahaan. Jadi keuntungan perusahaan akan disumbangkan ke kita untuk pembinaan Kampung.

Debby : Awalnya itu gimana pak kok bisa Pelindo menjadi investor di Kampung Lawas Maspati?

Pak Sabar : Begini, sebelumnya pertama itu sebelum saya membranding kampung ini saya mencari dana keluar. Kan didalam UU pemerintahan kan dikatakan bahwa seluruh perusahaan swasta maupun BUMN wajib mengeluarkan laba keuntungan untuk pembinaan lingkungan sekitarnya. Dari situ kita mengajukan beberapa banyak proposal kepada beberapa perusahaan karena saya melihat bahwa pembangunan tidak akan bisa berjalan kalau hanya mengandalkan pemerintah. Kita harus bicara profesional dan mengandalkan dana CSR untuk membantu. Akhirnya diterima dan dibantu dalam pembangunan aula. Setelah itu kita hubungan baik jadi hubungan yang profesional yaitu hubungan yang memberi manfaat dan hubungan yang diberi manfaat jadi sinergi saling menguntungkan. Dan uangnya jelas kemana. Dan mereka juga diuntungkan dengan kita yaitu promosi, akhirnya yang semula orang-orang tidak tahu akhirnya tahu namanya melejit. Akhirnya sekarang semua orang tau dan nama pelindo sudah naik dan sekarang masuk dalam tingkat nasional. Jadi sekarang bahkan sampai menjuarai tingkat nasional CSR yang paling terbaik pembinaanya itu pelindo yang mitra binaannya berhasil.

Debby : Oh begitu ya pak, hebat ya,, kalau dari kampus2 gitu ada ndak pak yang mau bekerja sama?

Pak Sabar : Banyak, Saya sudah melakukan kerjasama dengan organisasi2 mahasiswa yang luas sampe diluar negri. Itu kemaren bilang ke saya bahwa akan melakukan kerjasama di bulan januari nah untuk memberdayakan selama 3 bulan nah yang mengajarin adalah orang luar negri tapi mahasiswa S2.

Debby : Mengajar apa ya pak? Bahasa Inggris kah?

Pak Sabar : Bukan, tetapi mengajarin tentang manajemen dan bagaimana bikin software aplikasi di HP.

Debby : Trus kalau dari universitas2 gitu pak ada ndak?

Pak Sabar : Banyak dek, banyak yang bantu juga. Jadi kalau kita bicara pengolahan wisata itu tahapannya itu ndak bisa mandiri sendiri itu ndak bisa. Harus ada 5 pilar yang ahrus dilakukan yaitu profesional, kemauan warganya, ada kerjasama dengan pemerintah, keempat adalah promosinya, dan kelima adalah kerjasama dengan akademisi dan komunitas. Nah kelima ini harus dilakukan kalau 5 ini gak dilakukan gak mungkin ini akan berhasil kalau kita cuman bicara profesional aja itu tidak mungkin bisa kalau kita tidak ada hubungan dengan pemerintah. Jadi 5 pilar itu harus bisa berkaitan. Gak mungkin bisa bergerak sendiri

Debby : nah kan disini banyak orang yang jualan kan ya pak. Nah itu mereka niat sendiri atau gimana?

Pak Sabar : oh endak, itu adalah kemauan sendiri jadi ketika ada tamu mereka akan berjualan.

Debby : oh kemauan sendiri gitu ya pak?

Pak Sabar : iyaaa, jadi secara otomatis seperti itu.

Debby : hoalah, kalau begitu apakah ada pengarahan atau penyuluhan kepada mereka yang akan berjualan pak?

Pak Sabar : tunggu sebentar ya mbak, saya mau rapat sebentar.

Debby : hoo iya pak

Pak Sabar :

Debby : Pak, mau tanya kalau di kampung sini itu misalnya wisatawan apakah pernah ada peristiwa kecopetan gitu ndak pak?

Pak Sabar : oh gak ada kalau disini..

Debby : Kalau ada kunjungan disini gitu apakah ada bagian keamanan pak?

Pak Sabar : Ada, jadi kalau misalnya ada kunjungan masing2 warga sudah bekerja sama untuk menjaga keamanan bersama sehingga gak ada peristiwa kecopetan dan sebagainya. Bahkan kemaren ada barang ketinggalannya bule itu kita kembalikan. Saya sudah memberikan sosialisasi kepada warga bahwa

hendaknya kita jangan bikin malu, karena kalau sudah ada peristiwa kehilangan 1 itu akibatnya smeuanya akan rusak. Itu kuncinya, jadi semua warga menjaga.

Debby : trus disini itu apakah ada pos untuk menolong orang pingsan gitu pak?

Pak Sabar : disini ada ruangan untuk p3k untuk menolong kalau misalnya ada kecelakaan yang terjadi.

Debby : Pak trus kalau misalnya orang mau nginep bagaimana?

Pak Sabar : Ada kok ada penginapan di gang sebelah. Jadi sudah kami fasilitasi untuk itu. Dan juga ada rumah 1907 itu kita buat homestay.

Debby : ohh gitu ya pak,, yasudah sekian dulu ya pak tanya2nya,, terima kasih banyak

Narasumber 2 :

Ketua RT 1 – Pak Lukman

Debby : Pak kalau misalnya di RT 1 daya tariknya apa aja?

Pak Lukman : kita punya kebun cincau sama gambar 3 dimensi. Kebun cincau sama 3 dimensi, daya tariknya disitu.. perkebunan cincau mini lah

Debby : oh itu disetiap rumah atau gimana pak?

Pak Lukman : oh setiap rumah punya mbak, 2 pot tanaman cincau. Edukasinya di RT 1 ada cincau sama kita punya 3 dimensi gambar.

Debby : trus habis itu untuk yang membuat cincau itu setiap rumah atau ada beberapa orang tertentu saja?

Pak Lukman : tertentu saja mbak, kalau mau bikin bisa. Kalau ada tamu gitu aja.. kalau setiap harinya juga ada, orangnya jual di Pasar Turi. Kalau prakteknya ya kalau ada tamu aja. Kalau mau belajar dan pengen tahu cara buat cincau ya kita bikinkan dan ajarin.

Debby : nah itu orangnya itu dipilih atau mereka ngajukan sendiri pak?

Pak Lukman : kebetulan dee mau jualan cincau..

Debby : trus kalau misalnya warga di RT 1 itu kerjanya apa ya pak? Apa cuman bergantung sama kampung ini atau kerja diluar atau gimana?

Pak Lukman : oh endak, kebanyakan kerja dirumah. Apa itu..home industri. Ada yang bikin tas, ada yang bikin baju atau konveksi, kebanyakan penjahit cuman penjahitnya macem-macem. Ada yang jual nglontong.. lontong apa toh itu..

Debby : jual lontong ta pak?

Pak Lukman : bukan mbak, ngelontong apa toh itu merancang..

Debby : oh buka toko kelontong tah pak?

Pak Lukman : iya itu.. RT 1 itu khusus penjahit semua kayaknya, nomer 1, nomer 7, nomer 14, 26 itu penjahit semua. Macem-macem, ada yang penjahit tas, konveksi ada yang baju.

Debby : oalah iya-iya pak.. trus kalau misalnya dibandingnya sebelum jadi Kampung Maspati (kampung wisata) itu lebih banyak.. ehmm, pasti kan kalau sudah jadi kampung wisata kan lebih sedikit yang mengganggung atau gimana pak?

Pak Lukman : waa lebih banyak kerjaan kesibukan mbak..

Debby : oh berarti sebelumnya banyak yang mengganggu gitu pak?

Pak Lukman : ya endak juga ya, kebanyakan sudah banyak bekerja cuman kalau sudah banyak tamu gini, mulai ditinggal kayak jaitan itu ditinggal trus ikut nyambut tamu juga. Ada pemasukan juga tambahan gitu. Pokoknya kampung penjahit sama kampung lansia kalau RT 1 itu mbak,,

Debby : kampung lansia pak? hahahha

Pak Lukman : iya mbak, tua-tua semua janda-janda semua kebanyakan. Iya itu, semua RT2 kalok nyebut RT ku iku kampung lansia, jadi tua-tua semua mbak, janda-janda maneh yoo..

Debby :Terus kalau misalnya di RT 1 sendiri, suka-dukannya jadi destinasi wisata apa ya pak?

Pak Lukman : oh itu mbak, jemurann.. kan di rumah ndak ada halamannya, jadi jemuran itu kan ditaruh didepan semua ya.. trus kalau ada tamu dikukut. Jadi kita kan pakai jalur komunikasi itu ya (WA) jadi kalau kita info besok ada tamu, nggak njemur semua mbak.

Debby : oh ndak njemur semua gitu ya pak?

Pak Lukman : iya nggak njemur semua. “ada tamu Pak RT?” “ndak ada”

Debby : dukanya itu aja kah pak? Selain itu apa ada lagi?

Pak Lukman : hmm apa lagi yaa? Rasanya itu aja mbak, nggak ada lagi.. soalnya kan rumahnya mepet semua..

Debby : RT 1 ini berarti yang gang sebelah ya pak? Yang pojok sana (belakang) atau depan pak?

Pak Lukman : ini depan ini, gang pertama. Banyak rumah kosongnya, banyak jandanya.. haduh pusing.. jadi kurang orang gitu mbak, banyak dijual juga rumahnya jadi sepi di RT 1.. paling cuman beberapa orang aja..

Debby : hoalah, trus kalau misalnya ngatur warganya gitu susah ndak pak?

Pak Lukman : enggak mbak nggak susah, soalnya tinggal ngeshare aja ada tamu gitu.. dulunya susah kalo ada gini-gini, sekarang sudah sadar bahwa kita kampung wisata, jadi tinggal minta tolong aja “Bu nanti dibantu terima tamu” nanti keluar satu dua orang, nanti sapa yang mau, “oh saya aja pak RT”.

Debby : oh jadi setiap RT itu punya group sendiri ya pak?

Pak Lukman : insyaallah punya, group WA. Seluruh RW juga punya, RT sama RW juga punya. Buat ngeshare aja, kalau dulu perlu ngoyak, sekarang sudah

endak karena sudah sadar masing-masing. Apalagi istri saya galak mbak, terang-terangan gitu.. hahahaha

Debby : hahahhaha, oalah pak pak.. oh iya pak trus yang penginapan itu di RT berapa ya pak?

Pak Lukman : RT 1..

Debby : oh itu bapaknya yang mengurus atau gimana?

Pak Lukman : nggak, kebetulan saya megang kunci aja. Itu ada pengurusnya sendiri. Jadi saya dititipin kunci aja, kalau ada tamu ya dipersilahkan..

Debby : itu toh yang baru mbangun itu kan?

Pak Lukman : bukan kok, bangunan lama..

Debby : yang agak masuk itu modelnya? Bukan?

Pak Lukman : oh ongko loro ta? Nomer berapa rumahnya?

Debby : ndakta ya pak, saya ndak perhatian sama nomornya..

Pak Lukman : kalau dari sini kiri jalan atau kanan jalan?

Debby : kanan jalan pak..

Pak Lukman : oh kalau itu ongko loro, itu diapain pemkot kemaren toh, dicat. Gak diperbarui sih, cuman dicat depannya..

Debby : oh trus kalau yang depannya, kalau ndak salah catnya warna putih..

Pak Lukman : krem ta? Itu 1907

Debby : bukan pak, kayak kos gitu keliatannya..

Pak Lukman : losmen ta? Ini? (menunjukk) Losmen asri? RT 5 ini ada Losmen Asri.. itu juga bangunan lama..

Debby : ohh kalau di RT 1 itu rumah ongko loro yang homestay..

Pak Lukman : kalau di sini (RT5) losmen.. ada juga disana kos-kosan..

Debby : Trus kalau misalnya orang yang menginap di homestay banyak ndak pak?

Pak Lukman : Kebanyakan turis-turis sudah banyak, kalau dicatet banyak yang sudah menginap..

Debby : sebulan gitu berapa orang pak kira-kira?

Pak Lukman : 1-2 orang ada lah..

Debby : itu berapa lama ya pak menginapnya?

Pak Lukman : 1 minggu.. ada yang 2 minggu, ada yang 2-3 hari.. ini sekarang ada yang shuting pinjem 4 hari, nginep 4 hari dari SMA Dr.Soetomo. dia kan ada jurusan baru, jurusan bikin film, ini baru pertama kali jadi disini nginep sama shuting sak tempat-tempate wes..

Debby : ohh iya iya pak..

Pak Lukman : karena kalau mau ada itu calling dulu ada acara atau ndak, kan biar ndak benturan. Kayak kemaren SMA 6, pak mau pinjem.. waduh ndak bisa benturan sama ini (SMA Dr.Soetomo).. pinjem 1 hari aja pak, waduh kan kalau 1 hari berarti sama nginap ndak bisa soalnya sudah dipake.. gak bisa benturan, jadi harus calling-callingan dulu..

Debby : Trus kalau misalnya di RT 1 ini susah ndak pak ngelobby orang-orangnya untuk bersih-bersih?

Pak Lukman : insyaallah selama ini endak, diberi pemberitahuan dulu “minggu ini kerja bakti ada tamu” nggak susah mbak, cuman yang susah konsumsinya mbak hahaha kan mereka pasti diberi konsumsi nanti pakai kas RT 100 – 200 aja. Pokoknya harus dikasih pemberitahuan 1 minggu sebelumnya.. minggu depan kita kerja baktii, kalau mendadak ya marah-marah takutnya.. rencana untuk apa ini mbak?

Debby : untuk skripsi pak, jadi harus wawancara.. oh iya pak, menurut bapak untuk di RT dan semua ini, kurangnya apa ya pak?

Pak Lukman : kurangnya apa yaa.. maunya Pak RW sih setiap tahun ada perubahan.. misalnya nanti mau beli payung, jadi untuk taun sekarang temanya payung.. maunya kayak gitu, tapi masih perlu dana untuk settingan itu.. kekurangan itu aja mbak.. jadi kadang jenuh mbak gini-gini aja..

Debby : oh jadi pengennya suasana baru ya pak??

Pak Lukman : iya bener mbak, jadi ndak gini-gini aja.. jadi dipercantik gitu. Ini habis ini kan ada resik-resik kampung jadi biar kampungnya terlihat baru. Setiap RT beda, trus perlu berubah lah.. maunya gitu.. nanti sama Pak RW mau dikasih payung, tapi masih di rapatkan..

Debby :oh jadi sepnjang jalan ini nanti atasnya dikasih payung gitu ta pak?

Pak Lukman : iya kayak gitu mbak, jadi misalnya ada orang masuk itu sudah berubah Kampung Lawas Maspatingnya. Taun depan sudah berubah. Cuman rumah lawas, dan sebagainya itu masih tetep. Jadi sekarang ingin mengadakan perubahan. Sekarang lagi menunggu modal karena butuh modal juga...

Debby : oh iya pak.. ngerti.. lagian ini kan luas banget ya pak..

Pak Lukman : iya mbak nanti gatau pakai payung lukis atau gimana..

Debby : oh trus ya pak kalau dilihat dari jumlah wisatawannya semakin meningkat atau gimana pak?

Pak Lukman : taun ini gak karu-karuan mbak sampek kesel..

Debby : sampek kesell.. hahaha

Pak Lukman : iya sampek kesel mbak, 1 bulan ini ada 6 rombongan.. 1 2 3 4 5 6. Yang SMA ini dadakan mbak.. tanggal 25 itu nanti ada rombongan. Kalau dipikir 1 minggu 2x kunjungan. Bulan depan sudah ada yang masuk dari kapal pesiar.

Debby : waa iya ya pak, padahal 1 bulan cuman ada 4 minggu.. tapi kunjungane rame..

Pak Lukman : iya mbakk..

Debby : kayaknya sudah ini dulu deh pak saya tanyanya.. nanti kalau kurang, saya akan tanya Pak Lukman lagi..

Pak Lukman : hooo, sudah lah mbak itu aja.. pusing nanti saya jawabnya,,hahaha guyon lho mbakkk hehehe.

Narasumber 3 :

Ketua RT 2 – Bu Bakir / Pak Taufik

Debby : Mau tanya Bu, kalau di RT 2 sendiri daya tariknya apa ya bu?

Bu Bakir : Produknya itu dari lidah buaya / aloevera itu untuk stik buat keripik apa itu namanya, paree. Tapi yang mbuat itu tetangga saya yang sebelah sana itu.

Debby : oalah iyaa

Bu Bakir : dulu anak saya, trus sekarang dialihkan kesitu sekarang anak saya membuat roti maryam, itu anak saya. Kalau sekarang Bu Febry yang membuat stik lidah buaya sama keripik pare.

Debby : oh trus kalau tempatnya sendiri apa buk daya tariknya?

Bu Bakir : apa itu?

Debby : misalnya kayak ada tempat fotonya kah atau gimana?

Bu Bakir : oh foto ada, disana juga ada. Apa itu, sekolah ongko loro itu nomer 40 itu.

Debby : Oh sekolah ongko loro itu di RT 2 ya bu?

Bu Bakir : iya di RT 2 juga, itu sekolahan lama dulu jaman belanda. Sekarang ditempati rumah juga. Cuman rumahnya itu rumah lama.

Debby : oh dibuat penginapa ndak sih bu?

Bu Bakir : endak itu untuk rumah tangga itu. Kalau penginapan itu ada di RT 1 itu, itu juga rumah lama 1907 itu RT 1, rumah lama itu.

Debby : Trus ya bu, untuk ibu yang buat stik trus habis itu buat keripik dan sama anak ibuke yang buat maryam itu ide sendiri atau memang Pak RT yang menyuruh atau gimana bu?

Bu Bakir : Oh endak, itu idenya sendiri ada tanduran lidah buaya trus membuat stik itu. Memang ini pertama kali, trus anak saya mbuat roti maryam, trus dialihkan ke ibu itu biar ada kegiatan sama-sama RT2 sini.

Debby : oh kalau misalnya ada pembuatan itu, semua warga ikut atau gimana bu?

Bu Bakir : oh endak, ya cuman ibu febry itu saja yang disuruh pak RT nya membuat demo lidah buaya itu sama keripik pare itu sudah. Tapi yang demonya biasanya lidah buaya, kalau keripik parenya sudah jadian gitu. Trus kalau

memang Pak RW nya minta untuk demo maryam ini, bukan demo ya jualan jualan gitu. Setiap RT kan jualan-jualan gitu.

Debby : Kok bisa bu bikin maryam gitu?

Bu Bakir : Bisa

Debby : itu memang hoby atau gimana bu?

Bu Bakir : iya memang, dulu mertuanya itu kan di ampel juga mbuat gitu. Jadi sekarang dia ini mbuat sendiri dan banyak pesanan.

Debby : oh enak ya bukk. Trus kalau di RT 2 ini masyarakatnya itu bergantung sama kampung wisatanya atau mereka bekerja diluar?

Bu Bakir : lho ada yang bekerja diluar juga, ada yang ndak bekerja itu barang kali ada dari Pak RW itu.. Ini anak saya yang membuat roti maryam itu..

Debby : *kenalan* debby

Anak Bu Bakir: Oh darimana mbak?

Debby : Petra

Bu Bakir :Maeng teko Bu Wandu, RT 4, RT 3. RT 3.....

Debby :Trus kalau misalnya ditanya suka-dukanya jadi kampung wisata apa bu?

Bu Bakir : Suka dukanya? Hehe apa yaa? Suka dukanya... kalau sukaknya itu kan memang kita senang terima tamu dari mana-mana. Apalagi kalau dari turis-turis kita kan belum mengenal budayanya, jadi kita bisa mengenal. Kalau dukanya saya kira kalau ada tamu itu ya pas hujan, memang hujan kan memang ndak enak di anu (cegah) ya. Waduh kasian juga, kasian tamu-tamunya. Pernah dulu dari Makassar ya, tiap RT dijatah 40-40 jadi 200 orang. Pas sudah dari RT 4 pojok sana pas jalan kesini hujan deras. Waduh kasian semua, dari kita kan juga kasian. Duka saya itu, kok apa ya kalok ndak ujan kan bisa terus jalan-jalan kemana-mana. Kan ndak enak juga saya, apa ya namanya aduh saya kok..

Debby : kayak enak tanggungan gitu ya bu? Tanggung jawab

Bu Bakir : iya ituuu, kan saya juga malu sama kasian juga kan belum sempat ngomong yang banyak, dan sebagainya. Trus langsung keburu digiring pulang ke bis. Kasian mereka.. tapi banyak sukanya disini, banyak tamu kan banyak sukanya. Ini february ini buanyak sekali tamunya ini. Puadat tamunya. Kadang kapal pesiar dari Pelindo itu datang kesini. Trus dari kota-kota sini juga ada. Minggu depan ini ada dari Gresik, PKK Gresik. Dari anak-anak sekolah juga.

Debby : seringnya apa bu tamunya?

Bu Bakir : ya banyak, anak sekolah juga, ibu-ibu PKK itu ya juga, mahasiswa asing itu ya juga, banyakkk.. Dari Widya Mandala, banyakkk.. trus ada dari Australi itu uga menginap disini itu di RT 1 rumah lama 1907 itu.

Debby : trus kalau di RT 2 ini warganya susah diatur ndak bu? Atau susah ndak bu mengatur warga RT 2?

Bu Bakir : kalau susah nya sih enggak, pokoknya dikasih tau ada tamu gitu, trus sepeda motor itu dimasukkan ya bisa cepet dimasukkan biar ndak mengganggu jalan kan. Trus jemuran-jemuran ayo buk tolong buk ada tamu, ndak papa langsung dimasukkan. Pokoknya kita ini ngomongnya baik-baik itu. Ndak papa nanti kalau tamunya sudah pulang keluarkan lagi buk, bisa ndak papa.

Debby : trus kalau misalnya bersih-bersih gitu buk?

Bu Bakir : ya bersih-bersih juga, ayo kita bersih-bersih ada tamu. Mau juga, tiap-tiap rumah itu ya bersih-bersih sendiri. Pokoknya kita mesti ya itu ngomong, kalo ndak ngomong mesti ndak tahu.

Debby : iya ya buk ya, trus kalau misalnya ditanya lebih enak jadi tempat wisata kayak gini atau sebelumnya?

Bu Bakir : ya saya kira enakan wisata ya, karena kan banyak tamu dan rame terus ada kegiatan terus gitu ya..

Debby : jadi ndak nganggur itu ya bu

Bu Bakir : iya bener ndak nganggur juga. Tapi dulu sebelum ada kampung wisata, kampung kita ini ya sudah banyak kegiatannya. Ikut green and clean itu, ada lansia juga tiap bulan, untuk posyandu balita juga ada disini ya.. satu RW gitu

Debby : Trus kalau di RT 2 ini berapa banyak ya bu?

Bu Bakir : apanya?

Debby : warganya, maksudnya Kknya gitu bu?

Bu Bakir : 35 ada disini..

Debby : 35 KK ya bu..

Bu Bakir : 35 atau 38 ya.. kurang lebih 38 KK

Debby : enak ya bu disini, rapet rapet semuanya.

Bu Bakir : oh iya rapet-rapet disini memang

Debby : Makasih ya buk atas waktunya..

Bu Bakir : iyaa sama-sama, saya yang makasih.

Narasumber 4 :

Pak RT 3 – Cak Oon

Debby : Pak kalau dari RT 3 sendiri daya tariknya ada apa saja ya pak?

Cak Oon : Kalau di RT 3 Edukasinya tentang masalah green dan daur ulang. Jadi permasalahan mulai dari sampah, bagaimana kita mengolah sampah yaitu sampah basah maupun sampah kering jadi ditempat kita setiap akademis yang datang meskipun itu TK SD dan sebagainya itu tetap kita ajarin tentang pemilahan sampah karena itu brand edukasi di RT 3. Kebetulan ketika ikut lomba green and clean mendapatkan best of the best. Jadi nanti kita ajarin bagaimana ibu-ibu terbiasa memilah sampah basah dan menaruhnya di komposer seperti sampah sisa sayuran, dan sebagainya. Dan itu saya edukasikan setiap ada kunjungan tamu. Untuk sampah keringnya nanti akan dipilah dan materinya yang kita pilah nanti akan ada yang untuk pernak pernik hiasan kampung, dan ada juga yang dimasukan ke bank sampah. Dan ditempat saya juga ada buku bank sampah yang standarnya sudah nasional. Dan juga ada ditempat saya pernak pernik diluar sampah kering dan sampah basah tadi jadi misalnya korek api bekas, kardus bekas, itu dibikin bongkar pasang, seperti mainan-mainan dan juga ada lagi yang dibuat untuk gaun yang nanti bisa disewa dimana harga sewanya cukup mahal dari harga baju biasanya.

Debby : oh berarti nanti mbuat baju daur ulang trus disewakan ke orang-orang gitu ya pak?

Cak Oon : iya betul dan juga kebetulan istri saya kan orangnya perias jadi pinter bikin2 seperti itu, jadi kenapa disewakan mahal? Biar orang2 itu tidak meremehkan dan juga nanti ketika orang butuh pasti larinya kesana. Kalau ada event2 seperti kapan hari Surabaya Hero Ways membahasa tentang daur2 ulang dan baju daur ulang juga, kapan hari wali murid mencari tempat persewaan baju-baju yang seperti itu (Daur Ulang).

Debby : Oh terus kalau yang kapan hari ada maskot2 itu juga dari RT 3 ya pak?

Cak Oon : Iya itu juga dari RT saya.

Debby : Kan habis didaur ulang dibikin produk ya pak, nah itu produknya cuman dipake di kampung aja atau juga dijual?

Cak Oon : Kalau yang dijual itu seperti pernak pernik, korek api dan bongkar pasang. Jadi itu aja yang dijual. Kalau gaun2 itu hanya disewakan aja.

Trus kalau untuk sampah kering itu disetorkan ke bank sampah. Kalau sudah minggu atau malam minggu itu tempat saya sudah rame warga membuat pernak pernik hiasan untuk kampungnya. Jadi kalau ada anak Petra anak mana datang, ya edukasinya ngecat sendiri bikin sendiri gitu, seperti itu.

Debby : Nah Pak itu setiap hari ngumpulno atau setiap minggu ngumpulno?

Cak Oon : oh endak, jadi setiap hari mereka mengumpulkan dideoan rumah itu sudah ada karung untuk memilah mana sampah kering kayak botol aer mineral, kaleng minuman itu dibuang disitu. Jadi kalau kita butuh untuk membuat daur ulang itu kita ambil dari situ trus dikumpulkan di bank sampah. Sudah kayak panen nanti di bank sampah ditimbang trus ditulis namanya bu sapa gitu dan ada rekeningnya juga.

Debby : oh berarti sama bapake kayak di beli gitu ya pak?

Cak Oon : iya bank sampah tadi membeli, misalnya ibu A berapa kilo uangnya berapa. Trus buat kayak rekening gitu

Debby : nah, untuk memilah sampah dan sebagainya itu apakah ada pelatihannya pak?

Cak Oon : oh endak, kita gak ada pelatihan untuk itu karena itu kan bawaan dari lomba green and clean kan harus ada kriteria seperti bank sampah yang merupakan kunci penilaian terbesar. Dan juga ditempat saya ada IPAL, instalasi Pengolahan Air Limbah. Jadi air selokan itu dimanfaatkan dan disaring menggunakan saringan dan ada paralon2 itu yang nantinya akan dimanfaatkan untuk menyiram tanaman, sehingga sekalian menghemat air bersih begitu, dan bahkan juga bisa untuk menyiram sepeda motor. Jadi masalah lingkungan, edukasi lingkungan itu adanya di RT 3.

Debby : Kalau misalnya bersih-bersih itu gimana ya pak?

Cak Oon : oh kalau ditempat saya itu orangnya sudah kuyub rukun, jadi kalau misalnya pagi ya kalau saya pegang sapu gitu ya, semua juga bakal ikut menyapu semua. Jadi kalau misalnya kegiatan kerja bakti atau bersih2 ditempat saya itu bukan cuman sering ya tapi rutin mulai dari kecil sampe tua itu ikut peduli semua. Jadi saya bikin begitu tanpa disuruh, jadi rasa pedulinya itu sudah terlalu tinggi dan juga kebiasaan. Nah trus untuk paving kan dilukis dibatik itu semua ikut serta membatik dari yang tua muda pokoke semua ikut.

Debby : Trus kalau dirumah2 kan banyak pohon, dan sebagainya kan ya pak. Nah itu disuruh atau gimana pak?

Cak Oon : nah kalau itu kan sebelum kita ikut green and clean, kita ikut acara merdeka dari sampah itu tidak dominan dengan hijau, tapi lebih ke bagaimana kita mengolah sampah, bersih dan bebas dari sampah, jadi fokus ke sampahnya. Alhamdulillah ditempat saya merdeka dari sampah itu menang. Nah hadiahnya itu kita berikan lagi kembalikan lagi ke kampung, jadi hadiahnya nanti untuk beli tanaman dan tanamannya untuk warga semua, ada juga yang milik pribadi tapi kita merawatnya bareng2 gitu.

Debby : oalah, trus ya pak kalau misalnya ngecat2 rumah itu mereka inisiatif sendiri gitu ta pak?

Cak Oon : iya inisiatif sendiri kecuali saya ingin membranding seperti ini jadi itu monggo dikerjakan bareng bareng, dan untuk solidaritas paling tinggi ditempat saya. Jadi saya selain RT juga sebagai koordinator wisata ditempat ini. Jadi kalau Pak Sabar pasti larinya ke saya. Saya namanya Cak Oon, tapi nama aslinya Pak Suyatno cuman dikenalnya Cak Oon.

Debby : Nah, bapake sendiri kan juga jualan disini ya. Itu inisiatif sendiri atau bagaimana ya pak?

Cak Oon : ya itu inisiatif sendiri. Kalo di wisata itu namanya Pokdarwis yaitu kelompok sadar wisata. Harus bener2 cari orang yang sadarnya full, jadi tidak setengah-setengah jadi tidak terfokus ke duit. Jadi awalnya kita itu mencari pahlawan-pahlawan wisata yang betul-betul sadar tentang wisata. Awalnya di RW 6 ini ya, RT 3 ini adalah RT yang paling tidak nurut dengan kebersihan lingkungan, orang yang cuek. Semua sudah ikut, tempat saya belum ikut. Akhirnya pelan2 kita yang awalnya tidak ikut akhirnya mulai ikut2an dan hasilnya malah melebihi yang diharapkan seperti di event2 itu yang menang tempat saya semua. Bahkan saya tidak boleh ikut lomba karena sering menang itu. Awalnya itu ya dari kita harus mengawali seperti itu, awalnya saya adalah seorang pekerja tetapi akhirnya saya berhenti dan berjualan disini, saya juga ngajar dan ngelesi menggambar. Kalo di SD saya mengajar tentang peduli lingkungan juga, saya diundang sebagai pembicara tentang kebersihan dan pengolahan sampah. Ini saya tunjukkan video tentang SD yang saya pegang ini mengenai kebersihan lingkungan, yang masuk grand final dalam suatu perlombaan yel2 dalam Surabaya Hero Ways. Jadi saya mengajari mereka sejak kecil bagaimana kebersihan itu dan sebagainya, jadi saya tidak mau asal mengajar saja. Jadi saya menerapkan di sekolahnya itu apabila dia masuk ke sekolah membawa kantong plastik itu akan dicatat oleh polisi lingkungan kemudian setelah 3x membawa sampah plastik akan disuruh membawa tanaman. Trus Kampung Maspati juga sudah dikenal sampai luar negeri melalui PBB. Jadi Kampung Maspati sudah membawa nama harum Kota Surabaya dengan menjadi kampung wisata yang baik.

Debby : Oh iya pak, wahh hebat banget ya bisa terkenal dan Kampungnya juga membawa dampak yang bagus untuk semua warganya. Nah pak, kalau untuk IPAL bapaknya dapat ide darimana ya?

Cak Oon : Kapan hari saya sempat ikut apa gitu lho, trus kampung ini diberi arahan² mengenai pengolahan air limbah. Kalau ide² tetap dari kita. Jadi misalnya ada tema apa, nanti kita yang mengolah kampung sesuai dengan tema perlombaannya.

Debby : Nah awalnya itu gimana ya pak? Kok bisa RT 1 temanya ini, RT 2 temanya ini. Pembagiannya bagaimana sih pak?

Cak Oon : Lho ya itu tadi, kelebihanya setiap RT itu apa aja yang mmenonjol itu. Misalnya RT 1 diberi wilayah, lalu kita dimensi karena branding RT 1 adalah wisata 3 dimensi begitu.

Debby : Nah itu apakah ada panitia khusus atau pengurus begitu pak?

Cak Oon : Ya Tim Wisata itu namanya tadi termasuk ya Pak Sabar ini. Jadi setiap RT kita buat biar ada semacam oleh²nya gitu jadi gak sekedar lewat. Jadi kan memang awalnya wisata budaya dan sejarah, jadi antara sejarah budaya dan wisata modern itu kita mix. Kalau orang gatau ya gak memahami, wong di malang aja wisata ronda jadi duit dijadikan pariwisata. Orang itu kan kepingin ronda, bayar tapi. Ya ronda pake sarung pake apa malem gitu itu dikarciskan juga untuk jadi wisata gitu.

Debby : oh jadi dia nyoba ronda semalem gitu ya pak. Oh lucu ya pak

Cak Oon : iyaa gitu, jadi yang namanya pariwisata itu luas, jadi kan gak melulu pegunungan, pantai. Yang lainlain kan juga banyak sekali pariwisata itu.

Debby : oh begitu ya pak.. trus kalau untuk ide itu apakah warga pernah punya ide begitu pak untuk maspati?

Cak Oon : ada, jadi terserah mereka. Mereka punya apa ya kita tampung, monggo dilakukan aja. Jadi apabila mereka punya ide apa aja bisa dituangkan disini. Malah kalu mereka punya kelebihan apa itu kita malah seneng kita apresiasikan dan kalau bisa kejual gitu.

Debby : Oh jadi banyak inisiatif dari warga yang juga ingin memajukan kampung ya pak?

Cak Oon : iya banyak, itupun yang berbentuk apa ya, keahlian. Keahlian yang bisa disalurkan ke UKM kebetulan ditempat saya brandnya jahe, jadi saya harus bikin kue semprit jahe, trus ada minuman dari jahe mungkin pernah ngicipi juga.

Debby : oh saya tau itu pak semprit jahe trus ada stick lidah buaya juga.

Cak Oon : iya bener, mangkanya saya jualannya tidak menyimpang dari jahe juga dan juga saya mengawali juga agar orang2 itu juga mengikuti jejak saya, jadi butuh orang2 yang mengawal yang peduli untuk mengorbankan egonya demi mengangkat kampung. Alhamdulillah sampe sekarang ini istilahnya kerja kerasnya sudah membuahkan hasil. Masyarakat bisa merasakan baik secara langsung maupun gak langsung. Yang langsung apa pak? Ya yang langsung itu ya hasil jualan, trus kalau ada tamu kunjungan kan orang yang bekecipung dapat bagian juga, anak2 patrol dapat bagian juga, Kas RW dapet, Kas RT dapet, rumah2 lawas dapat. Itu hal2 yang kita dapat secara langsung. Nah kalau yang gak langsung apa pak? Ya yang gak langsung seperti kita dapat paving dari pemkot, gak merasakan dia bahwa hal itu karena perjuangan kita gitu, kalau masyarakat tidak diberi pemahaman maka tidak akan sadar, kalau dijelaskan dia akan malu sendiri. Jadi kan karakternya berbeda memang setiap orang, tapi Alhamdulillah kekompakan masih terjaga disini jadi supaya Kampung Lawas Maspati ini kan tujuan utamanya adalah pemberdayaan jadi bagaimana supaya melestarikan cagar budaya Suroboyo. Jadi jaman sekarang terkikis dengan era globalisasi ini semakin meruncing ya, egonya sama gadget semakin besar ya, anak-anak sekarang egonya ego emosi yang dipake. Nah seperti engkle, itu kalau filosofinya dibuka itu berarti banget kebudayaan, kalau mati ya antri dibelakang lagi. Itu hampir punah, padahal kearifan budaya lokal itu manfaatnya besar sekali. Contoh kecil aja, sampeyan naek apa kan sekarang gadget semua ya, sekarang diwarung ya gini semua (main HP) nah warungnya pun akhirnya ada wifi. Trus misal kita naek angkot, satu sama lain hampir gak kenal ya gini ini, maen hp semua. Orang yang mau berbuat jahat buesar peluangnya. Nah kalau misal punya kearifan budaya lokal bertegur sapa “hey mau kemana” seperti kental gitu, orang yang mau berbuat jahat itu mikir “oh ada temennya orang ini”. Kalau sameyan individu masing-masing kan kesempatan besar buat mereka.

Debby : Ya sih pak, sekarang kayak maen hp semua. Trus kayak ndak ngomong-ngomongan

Cak Oon : Nah itu kan juga virus-virus aplikasi yang dampaknya jelek sekali. Itu yang gak disadari. Nah disini kita lestarikan, jangan sampek hilang. Jangan sampek kita terkikis dengan moderenisasi jaman. Tujuannya itu Kampung Lawas Maspati. Alhamdulillah berdampak positif sih di warga kita. Bahkan ya ketika kita bawa tamu ini, mereka bilang “puh kok bisa ya pak kok bisa gitu” jadi yang dipertanyakan itu kegyupan, kearifan,dan sebagainya. Yang kita jual itu ya budaya itunya. Kalau ada orang yang tidak memahami ya ngomong “apa itu apa sih Kampung Lawas Maspati ini Kampung gini tok” nah itu bagi yang nggak memahami. Fine-fine aja gitu. Nah kapan hari keklompok sadar wisata se Jawa Timur kami ajak kesini. Ada 2 bis sama 5 mobil itu mereka seneng semua. Tahun

depaan kita akan diikuti lomba pariwisata tingkat nasional. Jadi di Surabaya ini ada forum-forum komunikasi untuk wisatawan kecil di Surabaya seperti Ampel, dan sebagainya. Kampung Lawas Maspati ini menurut saya adalah Kampung Wisata yang unik, dilain-lain tempat nggak ada yang seperti ini. Misalnya kalau tempat lain kan yang dijual kayak museum, dan sebagainya. Dan alhamdulillah kita sejak mulai awal berdiri sampai saat ini tamunya ya sampek banyak dan kita ya hampir kewalahan juga. Kemaren itu ada 5 bus dari Makassar, istri lurah sampai walikotanya itu sampe datang kesini. Untungnya waktu mereka kunjungan itu ndak hujan, habis mereka sudah mau pulang dari Kampung itu baru hujan deras.

Debby : Wik ngaturnya itu gimana pak? Kan buanyakkk pol

Cak Oon : lho itu, kita sudah terbiasa mengatur tamu sehingga kedatangan 5 bus itu kita bisa merngatasi. Awalnya yang terbesar itu ya yang saya bawa temen-temen saya Kelompok Sadar Wsiata se Jawa Timur itu. Itu pertama yang terbesar, akhirnya waktu pulang saya gurauan sama kader kader, lek 5 bus gimana? Nah ternyata gak lama ya sungguhan datang 5 bus itu. Kalau kita pikir gak masuk akal, tapi akhirnya kejadian dan alhamdulillah bisa.,

Debby : nah pak, kalau tamu gitu pak ada ndak yang mau pindah rumah ke Kampung Lawas Maspati?

Cak Oon : Ya ada sih, tanya ada yang dijual ta pak disini? Ada yang kosong gitu? Banyak yang tanya seperti itu. Dan ini juga hampir jadi cagar budaya juga. Jadi istilahnya nilainya juga semakin tinggi disini.

Debby : oh gitu ya pak.. kayaknya itu dulu aja pak pertanyaannya. Nanti kalau ada pertanyaan akan saya sampaikan langsung ya pak. Terima kasi banyak.

Cak Oon : Monggo. Sama- sama...

Narasumber 5 :

Ketua RT 4 : Bu Wandik

Debby : Bu saya mau tanya, kalau daya tariknya RT 4 sendiri itu apa?

Bu Wandik : RT 4 sendiri itu biasanya dari unggulan ini.. herbalnya paling banyak dari tanaman yang ada disekitar sini kita olah.. kayak ini, belimbing disekita ini kan ada 18 pohon..

Debby : wik sampai dihitung ya bu..

Bu Wandik : iya saya nanam harus tahu ininya..

Debby : oh baru ditanam atau sudah dari awal bu?

Bu Wandik : sudah dari lama sih, ada 18 pohon. Awalnya ada 20, trus ada bongkaran jalan (Paving) jadi mati yang 2 tinggal 18. Jadi kita oleh jadi minuman sari belimbing yang awal pertama kita buat begitu. Lama-lama ada sari kersen..

Debby : oh sari kersen sekarang ada bu?

Bu Wandik : iya ada, jadi dari keres itu..

Debby : oh aku pernah makan buk dulu itu..

Bu Wandik : dari sini taa?

Debby : bukan buk, waktu kecil saya makan itu..

Bu Wandik : oh bukan ituu, itu kan buahnya. Kalau saya disini batang daun dan bunganya

Debby : diapain bu?

Bu Wandik : direbus trus disaring biasanya untuk jantung / diabetes.

Debby : oh itu bisa sembuh gitu ta bu?

Bu Wandik : iya, tapi mengurangi ehm mengantisipasi. Jadi dengan minum itu bisa mengantisipasi..

Debby : oh mengantisipasi toh ya bu..

Bu Wandik : iyaa, kalau sekarang yang rame itu ini.. daun karet kebo. Daun karet kebo itu di pintu masuk tempatku selalu ada. Dari ujung sini, ujung sana, pintu masuk selalu ada tempatku (RT 4).

Debby : namanya itu karet kebo bu?

Bu Wandik : iya.. banyak mbak.. sambil jalan aja.. ini daun karet kebo, yang besar juga ada. Ini saya budidayakan karena takut kehabisan bahan baku jadi sulit mbak..

Debby : oh karet kebo itu sulit ta bu?

Bu Wandik : sulit mbak, ini saja bisa segini 3 tahunan mbak..

Debby : haa? Kok cepetan duren ya bu?

Bu Wandik : nahh iya itu, ini aja setiap ngerebus 17 daun kan selalu habis.

Debby : oh 1x ngerebus 17 daun bu?

Bu Wandik : iya itu untuk mengobati. Tapi kalau mengantisipasi hanya cuman 7 atau 5 daunnya. Tapi kalau misalnya untuk yang sakit atau yang stroke saya sampai ke pangkalan bun juga..

Debby : lho ngapain bu?

Bu Wandik : mengirim ini daun karet kebo. Saya di bukalapak suroboyo..

Debby : oh ibuk punya toko karet kebo?

Bu Wandik : iyaa ini ada literan ada 2 liter ada yang kecil, yang kecil untuk mengantisipasi aja itu 10 ribuan. Jadi kalau ini 1 liternya 40rb. Dulu disini kalau orang habis makan kare, minta daunnya ini.

Debby : lho enak ta bu karet kebo dicampur kare gitu?

Bu Wandik : kare kambing mbak.. bukan, jadi orang kalau habis makan kare itu mintaknya langsung saya minta daunnya ini untuk mengantisipasi stroke ya. Sekarang ndak saya ijinin karena saya takut mengantisipasi habis gitu ya.. terus disini itu Patrol terutama.

Debby : oh musik patrol itu dari RT 4 ta bu?

Bu Wandik : kalo disini itu yang senior, kalau yang di cak oon RT 3 itu yang junior kecil kecil. Kalau yang disini ini biasanya untuk hajatan nikah, sunatan, tampil buat di madura, di sidoarjo begitu tanggapannya. Kalau hari minggu di Tugu Pahlawan.

Debby : oh kalau setiap hari minggu ada acara ta bu di Tugu Pahlawan?

Bu Wandik : oh ya endak, ngamen mereka. Biasa ngamen-ngamen, perwakilan dari Kampung Lawas Maspati. Kadang kita juga ke Pelindo.

Debby : waduh kok jaub bu sampai ke Pelindo?

Bu Wandik : iya karena mereka yang minta sendiri, kita kan anak binaan Pelindo. Jadi kalau misalnya ada kapal pesiar dateng, kita kesana buat nyambut tamunya gitu. Kemaren di Monkasel juga ada kemaren hari minggu kemaren di Monkasel. Kalau ada tamu gitu ya kita kesana, musik patrol kita kan ada 2 yang RT 3 sama RT 4. Trus kalau minuman itu PKK ibu-ibu banyak, cuman di RT 4 paling banyak, disini ada sengkaling..

Debby : sengkaling itu apa bu?

Bu Wandik : setup pisang, karet kebo sama kolang kaling..

Debby : setup itu sirup bukan bu?

Bu Wandik : setup itu seperti direbus jadi pisang, karet sama kolang kaling direbus trus kasih gula kasih kayu manis. Kalau mungkin ibu sameyan atau mbahnya yang tau, besok tanggal 24 ada di tunjungan. Pasti ada es geronjong.

Debby : oh ada event ya bu?

Bu Wandik : ada, bazaar tunjungan.

Debby : oh mlaku-mlaku nang tunjungan itu ta bu?

Bu Wandik : iya betul tanggal 24 itu, pasti ada disana sama es geronjong.

Debby : es geronjong?

Bu Wandik : iyaa, mau ini.. rul gowokno unggulane rul (menyuruh anaknya). Es geronjong itu unggulannya dari bunga rosella sama kayu secang.

Debby : oh itu biasane buat sirupnya es cao bukan bu?

Bu Wandik : bukan, ini merahnya merah jingga kok merah seger gitu. Jadi es geronjong itu khas minuman lama di Surabaya. Nanti di tunjungan biasanya saya pakai toples yang bening besar itu murah 5rb'an. Trus saya juga ada rendaman jeruk nipis semalam jadi seperti infuse water, detox kegunaanya gitu. Tapi saya juga ada minuman ini mocchito.

Debby : mocchito? Ohhh iya bu..

Bu Wandik : bentar ya mbak saya ambilkan contohnya ya..

Debby : saya ikut apa ndak bu?

Bu Wandik : ndak usah, tunggu aja.. ini sari belimbing, yang paling lama dibuat ini. 3 tahun yang lalu, ini yang sari kersen. Ini wakunti temulawak sama temu putih buat kanker.

Debby : menyembuhkan kanker bu?

Bu Wandik : mengantisipasi kanker sama mium gitu pokoknya di lambung, jeroan lah.. kalau ini Africa Life Lemon, biasanya untuk pelangsing. Biasanya untuk diabetes juga, rasanya kecut pahit. Kalau ini yang karet tadi, segini 10rb. Kalo ini yang mocchito, waduh ndak keliatan, ini baru mbuat kemaren. Nanti kalo cair monggo, ini ada daun pecut kuda, apel, timun, pear sama jeruk nipis. Aku ndak pake lemon.

Debby : enak jeruk nipis ndak sih bu?

Bu Wandik : semuanya aku pakai jeruk nipis.

Debby : semuanya nanem sendiri bu?

Bu Wandik : oh endak, beli. Kecuali daun pecut kudanya ada disini, secang ini ya beli kayu secangnya, bunga rosella, kayu secang sama jeruk nipis jadi es geronjong sudahan. Biasanya saya pake yang ada jeruk nipisnya gitu biar seger, nanti dateng ke tunjungan coba disana 5rb'an aja.. biasanya juga ada gule sama apa itu lontong cap gomek itu saya sama rawon. Paling seneng mbak soalnya ndak bisa nganggur..

Debby : lho berarti ini semua ibuke yang mbikin?

Bu Wandik : iya mbak, semua..

Debby : nah ini ibuke bikin sendiri atau dibantuin sama warga disini?

Bu Wandik : oh endak, bikin sendiri. Pernah dulu, habis ini nanti mau tak tular biar semuanya bisa membuat. Dulu itu pernah tak suruh cuman dikira trus apa pake ini lho kan repot mbak waktu kunjungan itu, dikasih citrunsun apa seh citrunsun itu.. untuk cuci atau apa ya yang kecut yang biasa katanya untuk sirup-sirup itu. Aku kaget, kalo suruh orang begini kan ya opo akhirnya.

Debby : oh trus akhirnya dibuat sendiri ya bu?

Bu Wandik : iya dan disini 99% warganya jualan semua, males mbak bikin gini-gini..

Debby : oh jadi ibuke yang bikin, trus mereka yang jualno?

Bu Wandik : endakk, ndak mau mereka itu soalnya mereka jualnya makanan, dan sebagainya. Jadi saya ini mbikin sendiri, mereka-reka sendiri, jualan sendiri

jadi pinginnya itu mereka itu semua tahu. Jadi ini kan jangan cuman diambil hasilnya tok, ini kan juga bisa jadi ibadah juga, jadi mereka tak tularin ilmu kan bisa untuk orang, pengetahuan juga jadi seperti herbal lah. Untuk mengantisipasi, anak-anak kan juga bisa minum. Cucuku aja umur 2/3 taun aja juga seneng ini kayu secang sama ini kan tanpa pewarna ini, tanpa bahan pengawet ini mngkanya setelah jadi langsung saya masukkan freezer ini biar tahan sampai 2 bulanpun bisa, 1 bulan ndak masalah. Mau coba ayo yang mana, beku semua eh ini..

Debby : ndak papa bukk, nanti tak foto aja..

Bu Wandik : iya keliatan ininya (labelnya) trus ya ini apa ya, belajar tapi ya seneng mbak namanya dikampung yang dulunya kumuh, 90% disini terkumuh sekecamatan bubutan tempat saya. Paling kumuh kalau digabungkan sekecamatan ini. Kalo disini kan susah karena seperti garpu, dari sini bisa masuk, dari sana bisa masuk sana kesana ini keluar lagi kesana..

Debby : oh ini bisa keluar lewat sana bu?

Bu Wandik : iya bisa, disini kan juga banyak yang madura kan agak susah. Namun alhamdulillah sejak mengikuti kegiatan kan sudah tahu, kalau dulu kan belum tahu kan rawan bener, kumuhh.. disini jualan semua mbak jangan kaget,,

Debby : hoo iya bukk..

Bu Wandik : disini jual burung, jual makanan burung, jual nasi, jual gorengan, jual bumbu, 2 tok yang penjahit. Totalnya ada 70KK semuanya jualan semua.

Debby : oh di RT 4 ini 70KK ya bu?

Bu Wandik : kurang lebih 70'an..

Debby : ih banyak ya buk 70KK

Bu Wandik : iya tapi kecil-kecil disini, itu 2 meter rumahnya, 1 meter keatas, 1 meter 3 meter ke atas. Ini mbak yang masuk gang kecil ini.

Debby : trus kalau misalnya di RT 4 ini susah ndak sih buk ngelobby orang-orangnya ngatur warganya gitu?

Bu Wandik : ya enggak, cuman ya harus diluar jam kerja.

Debby : oh diluar jam kerja..

Bu Wandik : kita yang ngalah, wong malem masak, pagi jualan. Ngambil tengah-tengahnya kalau sudah masak. Mau PKK dan pertemuan biasanya jam setengah 8 malem. Ngomong-ngomong-ngomong gitu trus sudah.. ambil intinya aja, tapi nurut cuman waktunya yang ndak ada. Ada tamu gitu ya, tak bagi ini

yang masak ini yang apa itu mereka ya mau, akhirnya kan kasian juga sampai mereka akhirnya libur sehari. Dulu kan gitu, tapi sekarang sudah tahu kalau ini tempat wisata jadi mau ndak mau gantian kalau bantu-bantu. Tapi tetep aja mbak paling disuruh nyapu ya depan rumah tok gitu, kalau disuruh berbenah samapi seperti saya keliling gitu ya ndak ya kita yang ngalahi.. kadang anak saya mbak nurul yang keliling..

Debby : kan mereka juga kerja itu ya buk soalnya..

Bu Wandik : iya bener kan kasian juga hehehe..

Debby : trus kalau misalnya suka dukanya jadi destinasi wisata apa bu untuk RT 4 sendiri?

Bu Wandik : gak ada sih, cuman kalau tamunya kadang-kadang gini ya.. oh tamu anak kecil ya soalnya kita itu juga maunya kita menaikkan ekonomi warganya juga, cuman mereka itu kayak oh enakan aku jualan. Jadi dia kan jualan nasi dipinggir-pinggir ini jadi saya itu yang ngalah sendiri gimana caranya supaya aku dapat uang akhirnya, ayo kan tak ajak itu nggak mau, tak suruh nunggoki itu ya nggak mau jadi dari ini seperti mbaknya nerangkan ini ini ini itu kadang anak saya sudah bisa tapi akhirnya aku jualan apa, trus aku juga kalau nganggur-nganggur juga bikin bross-bross kayak bando anak-anak gitu. Jadi aku daripada waktuku sia-sia jadi kalau ada tamu kan bisa untuk dijual gitu tok uang tok. Kalau saya itu seneng, cuman warganya kan banyak yang jualan toh. Lain yang sama sana-sana. Banyak yang nganggur disana..

Debby : oh iya kalau disini pebisnis semua ya bu?

Bu Wandik : nahhh iyaa sibuk jualan, kadang kalo dulu itu disini ada PAUD. Sekarang yang satunya suaminya sakit jadi mulai vakum.

Debby : paud itu apa bu?

Bu Wandik : PAUD itu Pendidikan Anak Usia Dini itu lho, biasanya disini tempatnya. Ini belum bisa karena lantaran lama tempatnya ndak bisa dipake soalnya boccor. Ini biasanya disini cuman sudah lama 1 taun vakum. Sangking ramanya tamu tiap harinya disini berbenah akhirnya pindah ke lain RW PAUDnya, tapi pokoknya sudah ada ya ndak papa daripada ndak ada. Tapi kan anak-anak madura itu kan kalau hari minggu tak kasih ini mbak, bacaan. Ngumpulnya disini mbak, kasian kan anak madura kecil-kecil ndak ngopeni mbak kayak ayam gitu pyurr..

Debby : oh masih belum sekolah ya bu?

Bu Wandik : ada yang sudah sekolah, padahal kalau PKK saya ndak kurang-kurang lho ngasih pengertian anak itu amanah, jangan dikasih makan trus

dibiarkan, mana waktunya istirahat mana waktunya makan kan harus tau. Tapi masih belum bisa, kalau ndak saya yang mberoki kalau maghrib “ayo masuk”, masuk semua langsung rreetttt. Takutnya sama saya, hampir semua..

Debby : oh jadi orang tuanya kayak kurang mengatur sama memperhatikan ya bu?

Bu Wandik : iya betul, anak itu gampang sakjane mbak.. dielus, dibisikin dikasih tau itu sudah bisa mbak ndak perlu omong yang teriak-teriak omong kasar gitu.. aku lewat aja sudah langsung “ada mamak ada mamak” langsung masuk sudah, jadi sudah seperti momok kalau liat saya. Saya maunya ndak gitu, maunya saya rangkul saya ajak. Tapi saya sendiri kan juga lagi,,

Debby : sibuk ya buk..

Bu Wandik : iya sibukk, cuman sekarang bapaknya lagi sakit.. pak RT nya lagi sakit.. jadi seperti diisolasi diatas ndak turun-turun.

Debby : sakit apa buk?

Bu Wandik : sakit batuk trus ada pembengkakan di jantung, jadi ada sesak sempet anval sih kemaren 2 minggu yang lalu sempet saya bawa di Soebandi, saya ndak tahu soalnya lagi rapat di ini siola lantai 4 waktu itu ada pembinaan UKM jadi saya ndak tahu. Trus dibawak ke Soebandi, sekarang herbal aja..

Debby : herbal ya bu, wong ibuke bisane herbal. Tapi kan herbal kan memang lama cuman ndak ndak ada efek sampingnya juga buk ya..

Bu Wandik : iya lama dan terkikis sampe habis. Kalau saya lho ya beda dengan obat, kalau saya yang mikir ya kalau obat itu katakan 10 biji setiap kali minum 3x berarti 30 biji trus hasilnya yang diserep sedikit-sedikit. Trus larinya kemana yang ini yang endapan?

Debby : ke ginjal buk, hati

Bu Wandik : kalau ndak diimbangi dengan minum yang banyak trus gimana? Mangkanya kalok herbal ini kan gak ada efek samping.trus ini apa tusuk jarum akupuntur cuman kemarin dari dokter ndak ada efeknya. Trus dikasih suruh beli obat binahong sama apa gitu 1 botolnya 800 jadi yang stu lagi campuran apa itu 600. Ini dari apa dok? Dari malang dokter akupuntur dokter nanang kalau ndak salah, oh dari binahong buk. Oh saya punya dok sorry lho ya, kalau saya punya yang basah gimana dok? Oh lebih bagus buk daripada 1 pengiritan juga daripada beli, trus saya tunjukkan ini ta yang pecut kuda? Ini sereh ini kencur ada semua kan? Ini yang binahong. Oh kalau ada semua ibu ndak usah beli. Jadi setiap hari saya bikinkan, alhamdulillah..

Debby : sudah baikan ya bukk..

Bu Wandik : sudah mulai pemulihan soalnya kan ndak kena infus, jadi buah aja sama minuman, susu, gitu tok.. nasi juga

Debby : iya pokoknya banyak buah-buah herbal gitu ya bu pokoknya..

Bu Wandik : iya itu kadang kalau pagi binahong, kalau sore gini sudah bikin saya kencur, sereh, pecut kuda itu untuk pembengkakan juga untuk panas dalam juga. Gitu mbak, jadi kalau nanti disela-sela itu ada degan ijo, diselasela lagi nyemilnya ini madu sama air putih. Ya pokonya itu, susu nasi. Sementara roti tawar ndak saya kasih karena kan ada raginya bikin panas kan. Jadi pokoknya harus pinter-pinter lah makan sehat.

Debby : padahal misalnya ibu mau ngadakan edukasi kan ya juga bermanfaat buat mereka sendiri juga kan ya bu..

Bu Wandik : iya sebetulnya itu juga, jadi kalau ada tamu gitu mau mbuat karet monggo, mau buat apa terserah misalnya mau yang gampang oh ini ada yang lagi trend karet.. sampai dijual-jual sama ini ada orang tembok lor ini kalo beli di saya kan 1L 40rb, ndak tau dia jualnya berapa. Saya bilang monggo mas kalau mau dijual lagi, ininya (stickernya) dibuka dulu mau diganti ya terserah, daripada anu nanti.. maaf lho ya bu saya jual lagi.. monggo gapapa mas.. namanya rejeki ya untuk membantu orang juga, namanya ya kehidupan dikampung ya begini ya seneng ya memang guyub. Guyubnya kan kalau seperti ini dulu banyak kentongan per rumah ada 1 mbak, tapi sudah rusak semua. Per rumah itu saya kasih kentongan sama pager rusak semua kan ini baru jalannya (paving). Saya tinggal ke mekkah, pagarnya habis. Pulang-pulang salurannya juga rusak semua dari yang pematuan itu ya. Sudah ndak mbuat lagi, ini kalo nyapu susah juga. Nanti kalo terkumpul (uang) beli sepeda-sepeda bekas buat foto-foto, beli topi. Ya gitu mbak, gimana biar ndak bosan juga orang masuk juga seneng. Gitu aja intinya. Hehehe pengennya soalnya dulunya kumuh banget sekarang kalau orang masuk “gini ya sekarang 😊” seneng orang masuk mbak..

Debby : sekarang ibu seneng waktu jadi tempat wisata atau sebelumnya?

Bu Wandik : sama aja mbak. Cuman ini ya, semenjak ada lomba-lomba 1 itu kita terus penyuluhan ke warga makin sering, trus orangnya juga makin ngerti tentang kesehatan, appa itu bank sampah. Dampaknya memang bagus yang untuk wisata.

Debby : kan sudah tahu kebersihan ya bukk..

Bu Wandik : iyaaa, sudah mengenal itu, belajar untuk lingkungan gitu lah bebas dari penyakit. Kan banyak anak-anak juga, alhamdulillah lho itu dulunya

anak-anak banyak sakit demam berdarah, sakit panas, dkk. tapi sekarang hampir semua ngerti. Ini saya juga belajar dari yang jual-jual kalau beli itu yang sehat yang seperti susu-susu gitu. Jangan permen-permen yang ini lho yang warna-warna, seperti permen kaki itu.

Debby : puh merah lidahe buk, dari jamanku itu buk,, hehehe

Bu Wandik : iyaa itu kok ya BPOMnya mengijinkan ya?

Debby : mungkin semakin longgar buk ya..

Bu Wandik : ini biasanya pasang disitu mbak, tapi kebetulan bapaknya sakit jadi ya dirumah aja.. kalau ada orang minta jamu ya monggo, sudah tahu ya sambil dijual gitu..

Debby : oh berarti warga disini sejauh ini ndak seberapa bergantung sama kampung wisata disini ya bu? Jadi kan mereka kerja sendiri gitu kan ya buk?

Bu Wandik : iya betul, cuman tugasnya untuk tamu itu saya ajak untuk bergantian. Biar ada seperti memiliki lah, biar ada tanggung jawabnya bahwa ini sudah jadi wisata kamu harus gini begini, oh iya mak.. kalau yang jualan gitu “siapa yang sekarang libur” oh inii, yowes ayuk monggo ada tamu. Jadi gantian gitu. Kalau yang nerang-nerangkan apa itu ya belum bisa. Masalahnya saya juga mereka kan gatau proses pembuatannya juga jadi saya takutnya jadi salah kaprah. Jadi kalau ada tamu saya mesti jelaskan kayak gini, kapan hari juga di Surabaya TV nerangno kayak gini juga.

Debby : Oh jadi ibunya masuk tv?

Bu Wandik : Iya kapan hari tanggal berapa itu ya, february awal tanggal 2 mungkin. Di surabaya timur sama UKM yang lainnya yang menang lomba kemaren waktu di Taman Bungkul. Bubutan ini peringkat ke 4 dari Es Geronjong ini. Seger kan manfaatnya juga banyak. Bawaen mbak ini buat contoh buat diminum. Ini enak wakunti, kalau yang pait yang ini.

Debby : saya sudah merasakan paitnya kehidupan buk..

Bu Wandik : sama saya juga mulai dari kecil kan ya mulai dari jualan burung, jualan makanan burung, buka warteg, jual baju lah, jual jajan. Aduhhh..

Debby : akhirnya jatuh kepada jamu ya buk..

Bu Wandik : iya mungkin ini juga kegiatan di masa tua, untuk kesibukan. Kalau mandeg gitu gak enak juga lah karena posyandu kita lakukan, lansia, yang mimpin lagu itu saya, mars lansia, dan sebagainya itu. Saya juga bunda PAUD tapi sekarang vakum. Ini mau saya ajak lagi soalnya kemaren dapat teguran kok

ndak aktif lagi. Jadi mulai ini uang transport juga 3 taunan ndak dapet, acaranya jalan tapi laporan pjnya ndak jalan. Kan sekarang lebih sulit, ada yang anak saya waktu itu hami, trus ada yang suaminya meninggal bundanya itu, jadi terpaksa saya ajarin biasa aja kalau sabtu..

Debby : oh iya ya bukk.. kayaknya itu dulu ya bukk,, terima kasih banyakk..

Bu Wandik : sama-sama mbakk.. nanti kalau ada yang kurang mampir saja kesini..

Narasumber 6 :

Ketua RT 5 : Pak Jayadi

Debby : Selamat sore pak.. Nama saya Debby

Pak Jayadi : Sore, Nama saya Pak Jayadi

Debby : Nah bapak kan dari RT 5 ya, kalo di RT 5 sendiri daya tariknya apa saja ya pak?

Pak Jayadi : yang menarik disini istilahnya Kampung dolanan mbak. Wisata disini itu yang kita tampilkan adalah dolanan – dolanan lawas kayak dakon, enggrang, engklek, catur, dan sebagainya itu ada semua disini di RT 5 ini. Itu yang menariknya disini itu itu. Kalo dari tempat pariwisatanya ya, kalo dari produk unggulan kita ada markisa, bandeng presto sama udeng khas Jawa Timur.

Debby : Oh, trus kalau misalnya untuk sumber daya manusianya itu dipilih atau gimana pak?

Pak Jayadi : maksudnya dipilih?

Debby : kan pasti ada beberapa orang yang ikut ambil bagian langsung gitu pak

Pak Jayadi : oh iya, kalo itu bukan kita yang milih tetapi siapa saja yang mau ikut ambil bagian. Kayak sekarang ini bisa jualan itu ya siapa yang mau, kalo mereka bilang saya mau jualan ini itu ya gapapa, kita sediakan tempat.

Debby : Oh trus kalo untuk yang jualan jualan gini apakah ada pelatihannya dulu pak gimana caranya melayani tamu atau ndak ada pak?

Pak Jayadi : ya dilatih seperti diberi wejangan kalau misalnya ada ini ini ini, kalo ada tamu kunjungan ya jualannya yang khas khas kampung aja kayak lemper, markisa dan jajan pasar gitu, kalo misal ga ada kunjungan ya jualannya seperti yang biasa saja. Nah yang jualan disini juga banyak dari RT 1 juga ada

jualan bakso, RT 2 jualan rawon sama soto, jadi gabung semua. Semua RT jual disini menunya macem-macem.

Debby : Oh jadi bebas ya pak, sapa yang mau jualan yawes jualan disini ya pak.

Pak Jayadi : Iya jadi terserah pokoknya tempatnya disini

Debby : Trus kalau misalnya bersih-bersih itu ya pak, disuruh atau gimana?

Pak Jayadi : Kalau soal bersih-bersih itu disini khususnya ibu-ibu itu sudah kebiasaan jadi kalo pagi itu sudah nyapu-nyapu sendiri, halamannya kayak gini ya nyapu sendiri, nyiram2 kembang. Jadi gak gotong royong gitu, seandainya gotong royong itu berarti ada tugas dari kelurahan misalnya tanggal segini ayo gotong royong bersih-bersih itu baru gotong royong disana. Kalo bersih-bersih kampung sendiri itu ya sore siram kembang sendiri gitu dan juga bersih.

Debby : Oh jadi kayak otomatis gitu ya pak

Pak Jayadi : iya otomatis, nah kalo pagi itu yang jualan ya bersih-bersih lapaknya sendiri, diarea sini aja. Kalo sudah ya ditinggal. Kalo dirumah gitu ya kesadaran sendiri. Kalo misal ada yang kering gitu ya disiram, disini kan gak dibatasi setiap rumah punya berapa kembang itu kan terserah, tapi ya sudah mereka yang meraewat sendiri.

Debby : ohh iya pak, trus ya pak kalo disini itu warganya kebanyakan kerja kantoran atau bergantung pada kampung sendiri pak? Kan kampungnya sudah jadi kampung wisata.

Pak Jayadi : Kalo disini itu rata2 bekerja diluar mbak, tapi kan kalau mereka libur mereka memajukan kampung sendiri kayak halamannya dirawat dan sebagainya. Jadi disini orangnya pekerja semua, yang menganggur bisa dihitung menggunakan jari aja. Orang bekerja tapi sudah punya kebiasaan dan kesadaran sendiri untuk membranding dan membersihkan kampung sendiri.

Debby : Trus kalau misalnya tinggal disini ya pak, suka dukanya apa sih pak?

Pak Jayadi : sukanya itu kalau kampung ada kunjungan wisatawan itu kan waktunya kerja kan. Kalau disini rukun, aman, damai. Disini juga campur penduduknya, ada jawa chinese, dan sebagainya. Dari sini nih kalau saya pribadi ndak membedakan etnis, miskin dan kaya ya semua sama. Saya tidak membedakan, melayani mereka secara merata. Dan mereka juga kalau misalnya disuruh pakai kebaya itu ya pakai. Jadi guyub disini itu.

Debby : Hoo berarti memang sudah rukun sudah kayak keluarga gitu ya pak disini.

Pak Jayadi : Saya kan gak membeda bedakan agama, disini kan ada islam, protestan, konghucu, buddha, lengkap disini ini. Kita tidak membeda-bedakan etnis dan agama sehingga disini bisa guyub gitu. Karena saya sebagai ketua RT kan harus memberikan contoh yang baik. Kalau misalnya ada yang geheran gara-gara agama itu akan saya beri teguran secara sosial gitu, saya tegur dengan surat.

Debby : oh dukanya itu berarti kalau misalnya ada kunjungan waktu liburan ya pak, jadinya waktu liburannya berkurang ya pak.

Pak Jayadi : iya kadang kan diminta bantuan oleh RW gitu ayo ada kunjungan turis, mancanegara maupun lokal ya itu kita sambut bareng-bareng. Ya otomatis yang mau libur gak bisa libur jadinya ikut membantu tamu. Iya seperti itu. Kadang ya seneng kalo ada kunjungan orang dari seluruh dunia gitu datang, kita kebagian 19 negara atau 20 negara gitu kunjungan kesini. Seneng kenalan dengan orang – orang yang dari luar negeri itu dimana semestinya kita gak bisa ketemu, jadi bisa ketemu sekarang di Kampung Maspati. Sekarang kan di Surabaya banyak kampung-kampung tapi Kampung Maspati ini Kampung yang sudah lumayan eksis karena masyarakatnya cinta sama Kampung, sehingga membranding kampung sebegitu rupanya. Kalau kampung dibiarkan begitu aja ya sudah jadi kampung biasa aja. Jadi kita sebagai kampung maspati ini terus membranding kampung supaya lebih bagus dan lebih maju juga.

Debby : oh iya pak, bener. Trus ya pak tadi aku sempet jalan-jalan juga trus kayak rumah-rumahnya bagus-bagus trus ada yang dicat bunga-bunga, trus banyak tanaman juga dirumahnya pak.

Pak Jayadi : Oh kalau itu RT 3, RT 3 punya misi bahwa kampung kita ini disebut kampung batik, kalau bisa rumah-rumahnya juga dibatik, jalanannya juga dibatik. Nah kalo RT kita kan kampung dolanan, jadi isinya dolanan-dolanan lawas itu. Ada egrang, engklek, catur. Nanti barang-barangnya kita simpan, kalau ada wisatawan yang datang atau kunjungan, kita keluarkan semua. Karena wisatawan datang kan ingin tahu maenan yang aneh-aneh yang antik itu mereka seneng. Dari Amsterdam, Singapore. Mereka gembira sekali maen ini.

Debby : Iya sih pak bener, mereka kan gak menemukan kayak gitu di tempat asal mereka. Asik seh itu pak maen-maen kayak gitu. Trus kalau misalnya dibandingin sekarang sama dulu sebelum jadi tempat wisata gitu enak mana pak?

Pak Jayadi : Ya enakan sekarang, sekarang modelnya itu kita menjaga diri. Kalau dulu kan modelnya kita gak menjaga diri. Tapi tetep di warga RT 1-5 ini selalu menjaga Kampung jadi setelah kita jadi juara, semakin lagi kita menjaga Kampung.

Debby : Termotivasi lagi ya pak?

Pak Jayadi : Iya termotivasi karena kita telah menjuarai lomba ini, lomba ini. Jadi kita lebih termotivasi untuk maju kedepan. Kalau dulu kan tetap kita jaga tapi biasa ndak kayak sekarang. Gang sini (gang 5) sampai gang sana (gang 1) itu semua sama bagus semua. Tanemannya banyak lagi.

Debby : Iya pak bener, dulu saya pernah berkunjung kesini itu kalau siang puanas banget pak. Tapi sekarang sudah beda pak karena lebih dingin dan banyak pohonnya.

Pak Jayadi : Kalo yang awal itu malah dingin mbak sebelum perbaikan paving ini malah rimbun mbak. Tapi karena ada perubahan paving, banyak pohon yang ditebang karena menghalangi jalan. Dulu lebih rindang harusnya, tapi ini sudah mulai rindang lagi pohonnya, nanti kalau sudah lebih besar lagi pohonnya itu lebih rindang lagi mbak. Disini juga dari pojok ke pojok itu bersih gak ada yang buang sampah sembarangan, ndak ada yang namanya kotoran. Karena disini kesadaran warganya tinggi mbak.

Debby : Iya pak tadi saya jalan bersih semua, trus ya pak disini itu aman ndak sih pak?

Pak Jayadi : Disini aman, kita menyewa security jadi misalnya kalau malam pintu gang sebelah dikunci, disini dijaga pintunya. Jam 11 sudah ditutup pintunya. Kalau misalnya mau ketemu orang nanti ditanyain mau ketemu sapa pak nanti diantar sama securitynya depan. Kalau aman ya aman.

Debby : Oh berarti kalau malam itu gang sebelah dikunci trus bisanya satu arah saja ya pak lewat sini aja.

Pak Jayadi : Iya jadi cuman gang 5 aja yang dibuka, nanti lewat belokan yang disana itu. Kalau rumahnya di sebelah ya tetap harus lewat sini mbak. Kan harus seperti itu, peraturan dikampung itu harus ditaati meskipun dipojok itu rumahnya polisi, dia masuk sini itu motornya tetap dituntun, saya RT juga dituntun mbak motornya. Nanti kalau misalnya ada orang laen yang masuk sini nggak tau, itu kita peringati “mas turun, dituntun aja motornya” gitu mbak.

Debby : Enak ya pak tinggal disini.

Pak Jayadi : Iya enak disini, orang chinese-chinese itu seneng disini mereka merasa aman disini karena akur semua damai semua. Apalagi chinese yang tua-tua itu seneng disini mbak suasananya itu, trus tenang. Juga kalau misalnya ada orang asing yang aneh masuk sini gitu sudah kita awasi terus mbak, nggak ada orang macem-macem disini.

Debby : Iya tadi saya keliling muter-muter pak banyak orang chinese.

Pak Jayadi : iya mbak disini malah hampir separo itu orang chinese semua.

Debby : Tapi memang enak tinggal disini sih pak, rumahnya deket-deket trus kenal kanan kiri. Kalau diperumahan kan rumahnya sudah besar-besar

Pak Jayadi : iyaa kalau diperumahan kan rumahnya kebesaran trus kalau sudah masuk rumah ya sudah ndak keluar lagi. Semua lengkap si dalam rumah. Kalau disini kan kumpul-kumpul disini. Pokoknya aman lah disini, mereka juga kalau ada lomba ya ikut lomba semua.

Debby : Oh berarti disini kalau 17'an lomba-lomba gitu ya pak

Pak Jayadi : iya semua ikut lomba, pukul-pukul, lomba makan krupuk apaan aja itu banyak balap karung juga. Coba kalau diperumahan mana ada ikut lomba 17'an?

Debby : iya pak gak ada sih ya pak.

Pak Jayadi : iyaa disini soalnya mereka sudah merasa aman, mangkanya mereka mau ikut lomba bareng-bareng, disini semuanya tegur sapa semua. Saya panggil tacik, nonik, meme, dan sebagainya.

Debby : Iya bener ya pak semua harus dari diri kita sendiri dulu. Kayaknya itu dulu deh pak, makasih banyak lho ya pak..

Pak Jayadi : hooo iyaa sama-sama mbak.. nanti maen-maen kesini lho,,

Narasumber 7 :

Penjual Ronde dan Angle : Cak Oon

Debby : Oh iya, Cak Oon kan juga berjualan disini ya.. itu untuk berjualan disini apakah disuruh atau gimana ya pak?

Cak Oon : Kalau itu sih inisiatif sendiri, kalau mereka ingin berjualan ya monggo silahkan saja. Kita tidak dilarang maupun melarang untuk berjualan disini. Mereka terpanggil sendiri untuk berjualan, saya juga karena melihat banyak wisatawan yang datang, jadi itu peluang bisnis. Kalau itu sih inisiatif sendiri, kalau mereka ingin berjualan ya monggo silahkan saja. Kita tidak dilarang maupun melarang untuk berjualan disini. Mereka terpanggil sendiri untuk berjualan, saya juga karena melihat banyak wisatawan yang datang, jadi itu peluang bisnis. Semua itu harus ada yang mengawali. Dan memang kalau mengawali harus ada yang dikorbankan, saya aja mengorbankan pekerjaan saya dan memilih untuk berjualan di Kampung Lawas Maspati.

Debby : Iya pak, rejeki kan sudah diatur sama Tuhan. Enak mana pak sekarang sama dahulu ketika bekerja ikut orang?

Cak Oon : Enak sekarang sih, kalau dulu kan saya bekerja ikut orang mengantarkan anaknya sekolah ke Petra sana, sekarang saya sempat mengantar anak saya sendiri.

Narasumber 8 :

Warga Kampung Maspati : Via, 16 tahun

Via : Waduh mbak, mau diwawancarai piye toh? Ndak bisa lho saya

Debby : Bisa mbak, cuman sedikit kok..

Debby : Mbak'e selama jadi penduduk sini perasaane gimana sih? Seneng atau ndak?

Via : Ya seneng

Debby : Senenge gimana dan kenapa?

Via : Ya kan disini orangnya ramah gitu kan

Debby : Lho trus apalagi mbak?? hehehe

Via : Bingung eh mbak, soalnya kan jarang keluar rumah juga..

Debby : Oh mbak'e jualan disini ya?

Via : Oh endak, saya cuman nemeni temen saya jualan.

Debby : Trus kalau misalnya ada pengunjung itu mbak'e ditugasin ngapain? Atau cuman kayak keluar nyambut tamu atau gimana?

Via : Oh aku disuruh jaga koperasi disini.

Debby : Kalau ada tamu gitu, apa aja yang disiapkan? Bajunya yang rapi atau gimana?

Via : Kalau ada tamu, ssaya disuruh memakai kebaya gitu.

Debby : Trus kalau untuk ada tamu atau jaga koperasi itu apakah dibriefing dulu atau diberitahu harus ngapain-ngapain?

Via : Ya kan udah tahu dari dulu, jadi ga perlu diajarin lagi, ga perlu dikasih tau lagi

Debby : Suka dukanya tinggal disini apa?

Via : Kalau dukanya, kalau malem itu kampungnya sepi. Trus sukanya kalau siang itu banyak orang datang trus warganya ramah semua.

Debby : Kalau mbaknya jaga koperasi itu dapat benefit apa? Entah dikasih uang tah atau gimana?

Via : Ya dikasih uang sih.

Debby : Kalau dibandingin sama dulu sebelum jadi Kampung Wisata sama sekarang enak mana mbak?

Via : Enak sekarang yang jadi kampung wisata. Karena bisa liat orang dari luar negeri juga bisa kenalan juga.

Debby : Kalau dari pemasukan apakah meningkat?

Via : Sama saja kalau itu. Soalnya dulu sebelum jadi Kampung Wisata saya ndak lama tinggal disini. Saya baru tinggal disini.

Debby : Oalah begitu,, sudah mbak itu aja pertanyaan saya. Terima kasih

Narasumber 9 dan 10

Penduduk dan Penjual Makanan : Ibu Veni dan Ibu Susi

Debby : Seneng ndak bu kalau tinggal disini?

Ibu Veni : Seneng saya

Ibu Susi : Seneng..

Debby : Sudah berapa lama ya bu tinggal disini?

Ibu Susi : Kalau saya sudah 20 tahun

Ibu Veni : 7 tahun

Debby : Trus kalau suka dukanya tinggal disini apa sih bu?

Ibu Susi : Dulunya disini banjir kalau hujan sekarang sudah ga hujan

Ibu Veni : Warganya Guyub disini, sekarang penghijauannya lebih aktif karena ikut perlombaan, lebih rapi juga Kampungnya sekarang.

Debby : Kan lebih rapi ya bu, itu apakah disuruh atau inisiatif ibunya sendiri untuk merapikan?

Ibu Susi : Dari awal itu memang sudah seneng gitu . Trus masing-masing ibu-ibu ya membersihkan rumahnya sendiri, noto-noto sendiri.

Ibu Veni : Nah dari seneng itu trus ikut lomba, habis ikut lomba kok seneng ya trus akhirnya berlomba-lomba menambahi tanaman-tanaman

Debby : Kalau misalnya ada wisatawan yang berkunjung itu bagaimana sih buk perasaannya?

Ibu Susi : Ya seneng lah, seneng banget malah.

Debby : Nah trus kalau ada wisatawan itu, ibunya ngapain aja?

Ibu Susi : Kita kan kadernya, jadi bertugas menerima tamu, dan sebagainya. Barang dagangan warga juga bisa titip di kuliner.

Ibu Veni : kita nyiapain souvenirnya, trus keperluan untuk tournya. Trus ada juga warga yang disuruh berjualan produknya supaya perekonomiannya kan semakin meningkat jadi harus ada “kamu jual apa, kamu bisa apa itu dikeluarin” nandi dagangannya bisa dititipin dikuliner gitu.

Debby : Oh jadi panitia atau kader ini mensupport warga untuk jualan kan lumayan juga.

Ibu Veni : Iya kan ada tamu jadi ayo jualan, kalau bisa tamu itu menghasilkan uang buat kita warganya.

Debby : Trus kalau dulu sama sekarang perbedaannya apa aja sih bu? Sebelum jadi kampung wisata sama sesudah jadi kampung wisata

Ibu Susi : Dulu kan ngerumpi mbak, sekarang udah menghasilkan karena sekarang jual jus. Dulu kan dirumah tok ngerumpi, sekarang udah dapat penghasilan.

Ibu Veni : Kalau dulu ya Kampung biasa aja, kalau sekarang warganya lebih peduli trus banyak yang jualan trus do RT kan ada icon-iconnya, lah mereka itu sekarang lebih menunjukkan bahwa disini itu ada ini gitu lho, lebih di expose.

Debby : Apa aja yang disiapkan lagi selain souvenir bu?

Ibu Veni : Musik Patrol, udeng sama sarong. Kan tiap Rt ada kelebihanya seperti RT 1 ada cincau, RT 2 ada stik lidah buaya trus sama stik pare, RT 3 ada semprit jahe, RT 4 ada Karet Kebo minuman karet kebo untuk asam urat, stroke, RT 5 ada minuman markisa.

Ibu Susi : Paket-paketnya, patrol trus apa lagi, trus produk-produk rumahan yang dijual itu kayak cincau. Nah itu paket lengkap dengan harga 2 juta, trus ada permainan game.

Debby : Trus kan mereka yang ibu-ibu yang membuat produk ini apakah ada pelatihannya dulu atau endak bu?

Ibu susi : Endak ada, karena mereka sudah pinter-pinter sendiri ya..

Debby : Oh jadi mereka ngasih ide trus mereka membuat sendiri trus dicobain gitu trus dijual ya bu.. Nah kalau latar belakang terbentuknya usaha ini bu itu latar belakang sendiri dan didukung oleh Pak RW dan Pak RT

Ibu Veni : Iya bener, daripada ngerumpi ayo jualan. Pokok yang ngobrak-ngobrak itu Pak RT sama Pak RW

Debby : Trus kalau bersih-bersih itu kemauan sendiri atau disuruh bu?

Ibu Veni : Endak itu kemauan sendiri, pokok tiap pagi udah. Cuman kalau ada tamu mungkin kita perlu ngerapiin aja apa yang perlu dirapiin.

Ibu Susi : Sudah otomatis sendiri itu, kemauan masing-masing rumah. Udah kebiasaan gitu.

Debby : Berarti ibu-ibu ini dikasih edukasi tentang sampah-sampahnya?

Ibu Veni : Dulu taunya kan ikut lomba Green and Clean tahun 2012. Jadi melalui itu kita sudah tahu dengan adanya bank sampah, pemilahan sampah, dan sebagainya. Trus kita tinggal terusin ada. Setiap rumah harus ada tanaman toga, takapura dan komposter yang bulet gede kayak tong. Untuk mengurangi volume sampah

Ibu susi : Tentang milah-milah sampah iya. Dikasih taunya ketika ikut lomba Green and Clean 2012 itu. Jadi Takapura itu sampah-sampah sayur yang dikumpulin buat dibikin pupuk.

Debby : Oh berarti pupuk dari sampah itu sendiri untuk tanaman di masing-masing rumah ya bu. Hebat ya.. Trus ibuke wes betah tinggal disini? Gamau pindah bu?

Ibu Veni : Walau saya baru 7 taun sudah betah dan sudah jadi kader disini.

Ibu Susi : Wes buetah ndek sini, gamau pindah! Betah banget, kekeluargaan kompak semua. Pokoknya dari 1 RW semua sudah kenal semua sudah tau semua.

Debby : Oh trus kalau nganu wisata itu ada timnya ya bu ya? Itu berapa orang ya bu?

Ibu Veni : Timnya 6, ada Pak Sabar, Cak Oon / Pak Yitno, Mbak Hermin. Mereka yang jadi guidenya mereka bertiga itu gantian. Trus ada Pak Lukman, Bu Susi dan Bu Veni yang bagian perlengkapan.

Debby : Waduh ibu-ibu bagian perlengkapan, hebat lho ini dahsyat. Nah menurut ibu-ibu apa sih yang kurang disini?

Ibu Veni : Pinginnya sih kalau setiap ada kunjungan itu memberikan masukan apa sih kekurangannya gitu apa kelebihanannya. Kala dari warga sih merasa wah sudah bagus sudah apa, nah kalau ga ada masukan dari pengunjung kan kita juga bingung kekurangannya. Yang kurang disini mungkin aula gitu atau tempat kumpul2 terlalu jauh dibelakang. Kalau wisatawan mengikuti rute kita kan bolak balik gitu, itulah kendalanya. Pak RW itu pengennya semua dikunjungi biar ga timbul cemburu. Jadi memang belum memantapkan rutenya sendiri untuk wisata.

Debby : Sekarang dingin ya bu.

Ibu Susi : Iya sekarang ada tendanya, trus ada rombongnya juga. Dulu kan ga ada, berkat Pak Sabar.

Ibu Veni : Ya kita dibantu sama Pelindo sama Pemkot juga. Kalau pemkot ngasih paving, trus lampu jalan. Kalau Pelindo akan membantu sebisanya seperti kursi dan fasilitas yang lain.

Debby : Oh gitu toh buk.. nahh trus kalau untuk rapat gimana bu?

Ibu Veni : Kalau rapat setiap bulan, kayak PKK, rapat antar RT, dan sebagainya. Itu kita laporan setiap bulan. Trus kalau mau ada kunjungan itu malah sering rapatnya kadang seminggu bisa dua kali.

Debby : ohhh begitu toh bu. Kalo ibu sendiri kerjanya apa?

Ibu Veni : Dulu dirumah aja mengurus suami.

Ibu Susi : Jualan ini disini. Kalo dulu dirumah aja pengangguran

Debby : Kayaknya itu dulu aja bu, terima kasih banyak ya buk.

Ibu Veni : Iya sama sama

Ibu Susi : Iya sama sama

Narasumber 11

Warga dan Ketua PKK RT 3 – Bu Sari

Debby : buk enak ndak tinggal disini?

Bu Sari : sangat enak sangat kerasan. sodara-sodara disini semua. Satu keturunan disini semua. Ndak pingin pindah. Mulai bayi sudah disini sampek sekarang

Debby : Buh berarti dari Bu Saris e bayi?

Bu Sari : penduduk asli.

Debby : kalau misalnya kegiatan Bu Sarinya disini ngapain aja?

Bu Sari : kalau saya aktif di PKK di ke RTan, di wisata, semuanya, di RT RW Kampung Lawas Maspatih. Saya ketua PKK RT 3 jadi tour guide wisata Kampung Lawas Maspati, anggota PKK RW

Debby : sama buat2 ini ta bu?

Bu Sari : ya bikin UKM minuman segar. Semua tak kasih minuman segar. Merek jablay. Jadi belajar biar tidak alay. RT 3 emang jargonnya ini. ada ini simpedas sinom plus kecut kuda sama minuman sari jahe. Iya. Ini besok sudah ada pesenan 50 botol gini ke Gundhi.

Debby : di Gundhi ada tempat batik kelihatannya buk. Kapan hari pernah kesana tapi lupa. Oh iya bu, trus kalau ditanya suka duka tinggal disini apa ya bu?

Bu Sari : untuk selama ini suka aja mbak. Ndak ada dukanya. Karena guyub sih warganya. Sudah ndak banjir ndak apa ini, semua fasilitas ada disini. Seneng, bersih. Seneng disini pokoknya. Opo dukanya. Mulai bayi disini sudah kadung kerasan.

Debby : Iya ya

Bu Sari : disini semua. Yang diluar Cuma 2 orang. Ini adik saya. Yang bu Andik tadi kakak saya. Yang nganter sampeyan tadi kakak saya. Bu Andik no 1, yang nganter sampeyan no 2, trus saya, yang satu di lombok satu di Bali. Sudah, gresik. Ini ponakan. Banyak senngnya lah dukanya ndak ada. Tarikan juga murah disini. Tarikan sampah murah, pokok paling murah lah se surabaya. Ini kan kaka saya, kalau mau tanyak juga bisa. Pokoknya satu rumah kader semua. Akur semua. Guyonan gini lho kadang. Malu anaknya kalau manggil papa. Biasanya manggil ayah, kalau pakai bahasa indo malu, mau ngomong jowo. Kalau di RT 3 rame gini, disini nggak ada rapat yang harus kayak rapat gini. Adanya O darling sama PKK. O darling itu obrolan sadar lingkungan. Jadi terkenalnya gitu. Cak Aron kalau ngasih gel kan gitu, ga usah repot2 formil, O darling aja.

Debby : itu kalau misalnya dari sebelum jadi tempat wisata sampek sudah jadi tempat wisata Bu Sariknya seneng yang mana?

Bu Sari : sekarang. Apa ini ada tambahan pendapatan, kampungnya bersih, banyak dikunjungi. Pokoknya disamping banyak kunjungan, kita mendapat tambahan pendapatan, jadi nggak jagakno pendapatan suami tok

Debby : oh jadi kalau dulu nganggur sekarang akhirnya bisa bikin minuman-minuman kayak gini.

Bu Sari : ada penghasilan sendiri. Ndak perlu jauh2 kerja keluar. Disini aja sambil jaga anak. Gitu.

Debby : kalau disuruh pindah Bu Sarinya mau apa endak bu?

Bu Sari : emoh. Mau jual rumah tak piki2 serBu Sari kali. Rumahku kecil ditawar 250 juta aku ndak mau. Soal e eman, kalaun ada tour guide lumayan dapat 50 rBu Sari. Trus nanti kalau dagangannya laku juga lumayan. Jadi enak kalau warganya aktif kita mesti dapat insentif, kalau ndak ya ndak dapat apa2 yah. Tapi orang2 mesti ndak dapat apa2 tapi aktif kok, apalagi kalau ada tamu luar negri, sueneng. Untuk hBu Sariran, kok malu2. Seneng disini. Saya itu tugasnya setiap pagi nyapu mulai dari perempatan sampek sini. Lumayan buat olahraga. Mbak

saya disini yang barusna nganter sampeyan nyapu dari jendela sana RT 3 sampek sini sampek becak, jadi paroon, saya sebelah barat, kaka saya sebelah timur

Debby : lho kenapa ndak orang-orang

Bu Sari : ndak tau, sudah terbiasa. Padahal ya disapu sama orang- orang, tapi..

Debby : Ndak lego ya buu hahahaha

Bu Sari : ya tapi daripada kita bengok2, dikasih contoh tapi kalau saya lho ya, saya buat olah raga. Kan pagi. Kalau bapak ini bagian pengairan, semprot bunga semua RT 3 dari pojok sana sampek sana tanpa bayaran. Tanpa bayaran Pak Jek ya.. Sama. Eman kalau kelihatan kotor bunganya mati semua. Getun gitu. Setiap hari malem. Seneng warganya ini lho. Guyon. Kayak udah 1 keluarga.

Debby : setiap RT jargonnya beda beda gitu ta buk?

Bu Sari : Iya setiap RT beda beda. Kalau Rt 2 kampung kerep, kreatif berjaya religius paling yo. Kreatip religius berjaya.

Debby : Iya bener lek itu buk memange

Bu Sari : Iya.. trus RT 5 Rt1 apa ya aku ndak tau. Di RT 4 itu jargonnya sempak mamel. Iya.. semangat kompak maju melangkah. Kalau saya ditulis tiap hari inget. Kalau ini ketepatan. Ketepatan mbaknya ini disini. Nanti bulan depan maret sudah mulai lomba resik2 kampung, ga sabar itu. Semua RT. Rt1-RT5. 1 RW dikasih stimulan.. saya lho kemaren kayaknya 2 juta. Trus hadiahnya padahal dibagi rata dapat 1,5an. Banyak stimulannya daripada hadiahnya. Dapet payung Pak Jek nanti 50 50. Payung. Jadi payungnya nanti gatau dipasang dimana, dBu Sariat hiasan dimana. Pokoknya minta suasana beda lagi. Kan mei kmpung lawas ulang tahun. Nah. Jadi diadakan lomba resik-resik. Nanto gongnya mesti ada ludruk, tapi mesti ada ludruk, sama bazaar ya Pak Jek ya. Festival Kampung Lawas Maspati. Ada jajanan ini mintaknya kemarin ada bazaar jajanan lawas sama ini ludruk.

Debby : ludruk itu apa bu?

Bu Sari : kesenian kerajaan jawa tengah. Ndak pernah tau ya

Debby : iya bu soalnya ndak dari sini, dari jember saya bu..

Bu Sari : jember. Opo ya jember ya. Ndak keseniannya apa, ikut bali ya? Kebo-keboan? Sejenis barongsai tapi jenis kebo?

Debby : ndak ada bu di jember. Yang terkenal mungkin fashion carnival itu Bu

Bu Sari : mosok.. sampeyan jauh2 disini juga ada Kampung Lawas Maspati. Merah itu yang dalem itu. Yang mei itu keluar pawai pakai ini. Kampung Lawas Maspati mesti keluar pawai soalnya wisata. Mau ndak mau harus ikut. Pawai bunga itu lho. Hari jadi kota surabaya kan mei, festival Kampung Lawas Maspati kan juga mei.

Debby : Tanggal

Bu Sari : pokoknya bulan mei, ndak diambil tanggal pokoknya bulan mei. Gitu. Biasanya ambil minggu. Jadi mlestarikan kesenian lawas, kesenian tradisional. Terus. Lucu sampeyan nanti kalau ada festival ada lomba sampeyan pasti seneng. Sini itu. Bu Sari-Bu Sarinya kompak. RT 3 ini. Bu Sari-Bu Sari mudanya banyak. Malah ya banyak yang muda, yang tua juga banyak sebenarnya sih. Imabng. Tapi bapak2nya juga ikut. Jadi guyub. Anak kecil, bapak2, Bu Sari2, nenek2. Keluar semua. Iya, ndak bedakan etnis. Disni kan bapak ini kerja disitu yang mama yang bikin kasur bayi. Jadi yang bapak2 yang ngarisi, anak yang nge cat warna, dilibatkan semua. Nah.. seneng disini. Ndak pernah bertengkar hebatnya.

Debby : apa ndak pernah ada masalah gitu bu?

Bu Sari : ya ada. Kalau masalah pasti ada tapi gampang nyeelsaikannya. Sudah dekat ndak boleh bertengkar. Ndak sampai kepolisi atau apa. Pokoknya habis wes selesai sudah ayok salaman lagi. Ndak boleh. Kalau dulu emang iya, sekarang ndak ada orang ngerumpi. Karena ndak ada tempatnya. Dulu situ ada, ada kayak dingklik panjang. Sekarang ndak ada. Jadi ndak ada. Ngrumpinya pas PKK. Aneh lagi sampeyan PKK disini iarpun Bu Sarinya datang pake dster gapapa, yang penying guyub, tidak boleh didalam rumah.

Debby : trus PKK nya diluar gitu ta bu?

Bu Sari : iya diluar. Diteras, dijalan sini pakai karet. Kayak kendurenan.lesehan. tapi Bu Sari2nya berdiri menyanyi indonesia raya dan mars PKK biarpun pake daster. Harus itu. Jadi biar ndak lupa indonesia raya itu. Kadang kita juga lupa anak-anak ini. kalau Bu Sarinya sudah apal semua karena setiap bulan harus. Iya kalau waktu pas PKK sampai ditirikan anak2 kecil itu. Harus itu, ini kan banyak warga pendatang. Banyak yang males keluar dari siini. Bu Sari ini sudah kadung kerasan padahal kost. Sudah akrab. Padahal orang baru.

Debby : galau dia hehehhee

Bu Sari : ini orang baru yang tadi pakai baju biru tapi kok kelihatan kumpul gini keluar Pak Jek ya.. makanan ada kacang keluar kacang, ada ketela pohon keluar. Guyub sini wes pokoknya kalau ada tamu ndak pake ini kamu yang nuguhi gini gini.. ndak.. kita ndak pernah itungan uang. Bayangkan sampeyan ini

ya.. tanaman sebegini banyaknya ini narik i warga Cuma 3 bulan. Nariki warga 500 rupiah itu Cuma berjalan 3 bulan. Jadi Cuma berapa. 500 berarti 1 bulan Cuma 15 Bu Sari, Cuma ditarik 3 bulan dapat beli bungan sebegini banyaknya. Dari apa, dari lomba Bu Sari2nya ini. ndak mikir uang. Daripada kita keluar uang dari suami untuk bantu kampung kita ikut lomba

Debby : lomba apa bu?

Bu Sari : lomba yel2, saya, mbak saya tadi. Sudah 60 tahun itu. Ikut lomba semua dapat 60 juta. Semuanya belikan tanaman. Kecuali Bu Sari ini, ndak mau kalau ikut yel2. Ganti anaknya. Tua muda semua. Kalau yel2 itu keluar semua, kita juara satu. Juara lagi surabaya berantas itu yamaha yang ngadakan. Kalau itu kan honda. Gampang mbak orang sini pokoknya kasih contoh sudah kok. Ngelakuin tiap hari sih. Setiap hari ya begini ini. ndak di setting kayak opo kalau ada tamu haru apa, ya gini ini. tamu ndak ada ya begini ini. kita suruh masukkan jemuran ya ndak bisa, rumahnya belakang sudah penuh, sudah buntut tembok. Iya. Kalau di gang 6 masih ada halaman belakang rumah, disini ndak ada. Ini nanti bentar lagi habis orang orang ini

Debby : pergi nonton. Trus misalnya kalau ada tamu ngaturnya ribet ndak bu? Kalau ada kunjungan gitu..

Bu Sari : kunjungan ndak biasa orang orang. Sudah biasa. Nanti ada tamu gitu y sudah, Bu Sari ini keluarkan baju2nya disini. Trus ini ada foto2 dikeluarkan yang nyediakan piala2, sudah. Pagi sudah dikondisikan ditinggal kerja sudah. Kalau pas minggu malah enak. Minggu besok ada tamu dari nggresik PKK satu bis. Kalau paketan komplit itu 2 juta. Dari makasar 5 bis. Susah jemput hotel novotel sana jadi pakai pakaian kebaya lawas. Kan emang disini emang ada dari perindo kita dilatih sapa yang mau bahasa inggris sapa yang mau jadi tour guide banyak pelatihan mbak disini banyak ukm ada perhotelan, pelindo semuanya. Lumayan lah gratis dapat ilmu. Seneng orang2, seneng anak2. Tapi kalau bahasa inggrisnya saya sudah ndak bisa. Satu dua aja saya yang bisa. Kadang2 saya jualan disana kalau ada kapal pesiar. UKM nya sini dijual di pelindo sana. Kalau disini di kampung saya jual 5 rBu Sari kalau disana 10 rBu Sari. Kan kita sama belajar bahasa inggris kalau tamunya ya kapal pesiar paling orangnya tanya berapa how much ya kita jawab berapa. Ngomongnya banyak2 ya ndak bisa. Kalau pagi saya ngajar di TK sana. Tapi kalau ada tamu say tinggal, saya ijin kepala sekolahnya. Memang tugas saya sebagai tour guide. Nanti dikasih tip sama tamunya kalau suka. Untuk tambahan lumayan kan daripada keluar jauh2 untuk dapat penghasilan. Tapi untuk anak2 muda yang ngagnggur, disitu diseiakan untuk menampung tenaga kerja anak2 yang putus sekolah.

Debby : ngapain itu bu?

Bu Sari : kerja bikin perlengkapan bayi, ada yang ngisi dakron. Bapak in tugasnya kirim. Lumayan anak2 daripada nganggur kan, dapat makan siang. Satu minggu dapat 250 kalau anak2. Lumayan 1 bulan satu juta. Dapat makan siang. Ndak keluar itu, kalau ada yang malem itu yang sekolah dari bu Risma ada disekolahkan di SHS. Anak yang putus sekolah itu kan bu Risma di SHS surabaya school hotel. Itu banyak tapi sekarang sudah lulus semua ya.

Debby : itu yang putus sekolah sebelum SMA

Bu Sari : putus sekolah SMA, lulus SMA, yang belum lulus SMA dicarikan SMA. Paket C SMA ya.. kalau SD A.. ada banyak dulu disini. Kalau cari gini2 cepet pak Sabar. Anakku aja tak ikutkan bidik misi, tetep daftar bidik misi trus minta tolong pak sabar ke dinas sosial. Mumpung anaknya pintar, tapi kalau yang prestasi.. kalau yang nggak ya kasian pak sabar nanti diitukan. Terobosannya hebat. Cak Oon itu memang dari keluarga seniman. Dia sebenarnya dulu ndak aktif di kampung tpi saya tarik. Saya emang yang narik keluar. Say akrna tau kan mulai ekcil. Tapi dia bukan penduduk asli sini. Tapi kecilnya pernah kost di tempat saya. Sama. Jadi saya tau potensinya. Saya suruh keluar suruh bantu kampung akhirnya dia keluar dari kerjanya. Padahal lumayan lho ia kerjanya itu. Di Garment. Keluar dia. Pinter orangnya. Bisa musik, bisa lukis, orasi pinter. Orangnya pemalu trus saya tarik kon isok. Dulu dia menang orasi tentang lalu lintas. Saya kan ndak bisa naik kendaraan jadi bisa kayak sutradaranya aja. Saya ndak bisa. Kalau ada gambarnya seneng sampeyang mbak. Di HP anak2 yang lawas. Hpku pas ilang. Yang yel yel. Anak2 itu punya disimpan, lumayan. Disini Bu Sari2nya sudah tua2. Itu yang dalem. Seneng waktu camatnya pak Nono sekarang dipindah ke kenjeran. Orang sini orang aja kalau sudah keluar ada lomba itu total. Biar pun sampai pagi itu kerja. Besok lomba sekarang belum siap. Nanti ahbis maghrib kerja semua, semua keluar. Sampe jurinya heran. Kemaren kesini belum ada apa2. Sekaarang sudah siap. Sulapan. Tapi ndak tidur ya Pak Jek. Nggak tidur sampek subuh. Tua muda bapak2 Bu Sari2 keluar semua. Demi kampung.

Debby : sapa itu nyanyi

Bu Sari : lah iyo ngaji apa nyanyi. Biarkan. Anak2 itu lho kalau ngaji itu. Nanti di RT2 itu pak Taufik.

Debby : sudah pulang ndak ya buk ya

Bu Sari : kayaknya sudah pulang kalau jam segini. Jam 5 sudah. Jam 5 biasanya datang. Itu juga enak kalau ngomong nanti pak Rt2. Nanti kalau sampeyan dikasihno kader e nang kak bebi aduh cerito ini aja lidah buaya. Tapi emang stik lidah buaya sudah masuk snow cake sih. Zaskianya kesini sendiri trus pesen stik lidah buaya. Lidah buaya sama pare. Memang sudah masuk sini.

Keripik pare, sama stik lidah buaya. Tapi kemasannya dBu Sariat sana. Cuma minta bahan2nya. Komposisi.

Debby : jadi belinya disini trus di package lagi

Bu Sari : iya. Sama Zaskia. Disini seneng. Nanti tanggal 8 mei itu kedatangan 25 walikota se asia pasifik. Lho kemaren kita aja kedatangan dari wan habitet kesini juga 25 walikota sedunia kesini. Trus yang malem2 singapore. Kita diikutkan Leekwanyu award. Peninjauan langsung dari singapore orang bule. Malam itu ujan deres tetep antusias orang-orang. Seneng. Kalau dari pojok sana sampek pojok sini dari gang 6 sampeyan tanya bu Sari sih kenal semua, sampeyan tanya bu Mbut kenal semua. Ini kalau manggil nde mbot, cucunya kalau manggil mbahmbot. Gembrot, gemuk.

Debby : wes ganti namanya

Bu Sari : dari pojok sana sampek pojok sana panggil bu Mbot tau. Terserah yang manggil. Dicobai. Bukan rasa jamu kok.

Debby : sek beku Bu

Narasumber 12

PT Pelindo : Pak Roy Surya Dharma

Pak Roy : Bentar ya nak tak sambu-sambu.

Debby : oh iya pak tidak apa-apa

Pak Roy : iya kalo ndak disambu ini nanti ndak selesai-selesai

Debby : Mau tanya pak, latar belakangnya dulu gimana ya pak kok bisa berhubungan dengan Kampung Maspati?

Pak Roy : Latar belakangnya adalah pertama ini sesuai dengan semangatnya Pelindo 3 dalam rangka pemberdayaan masyarakat. Ya itu merupakan salah satu program pemberdayaan masyarakat pelindo 3, tidak sengaja Kampung Lawas Maspati itu mengajukan proposal tahun 2014'an. Pada saat itu Kampung Lawas Maspati mungkin sama dengan kampung yang lain, ketika proposal dari Kampung Lawas Maspati masuk ke Pelindo 3, pada saat itu pejabatnya adalah Pak Edy, ada juga temen-temen dari PKPM namanya Pak Catur itu kan kalau dana untuk bina lingkungan itu harus diadakan survey, pada saat di survey kok sudut pandang kami melihat kok Kampung Lawas Maspati mempunyai potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata. Karena kami juga mempunyai segmentasi usaha yaitu layanan terhadap kapal pesiar yang nanti bisa kita pasarkan untuk kampung-kampung destinasi kita berikan ke agen-agen kapal

pesiar kita connectkan antara kapal pesiar dengan wisata budaya Surabaya. Nah dari sana bersambung, Kampung Lawas Maspati punya potensi berupa budaya kemudian punya potensi sejarah, bangunannya juga ada, mereka juga punya budaya dolanan itu ya. Dari sana kita menyusun rencana, kebetulan disana ada yang namanya Pak Sabar itu kan ya. Kami menyimpulkan bahwa untuk melakukan pemberdayaan masyarakat itu salah satunya yang diperlukan adalah local hero. Kalau tidak ada local hero itu kok agak susah ya. Dengan adanya Pak Sabar, kita coba berkomunikasi, mencoba menyusun beberapa program, yang berkesinambungan dari tahun ke tahun dan akhirnya sampai saat ini. Terakhir kemaren dengan banyaknya kunjungan dari mancanegara itu, Pak Sabar kita ajukan pelatihan bahasa Inggris untuk warganya disana sejumlah 30 orang, saya denger yang jalan cuman 25 orang. Ya ndak masalah, yang penting dari 25 orang itu bisa menangani wisatawan yang berkunjung kesana.

Debby : oh iya ya pak sekarang kan banyak wisatawan asing jadi perlu adanya pelajaran bahasa Inggris.

Pak Roy : Iya bener kan sering sekarang kesana. Kegiatan pemberdayaan masyarakat yang sekarang ada di Kampung Lawas Maspati ini ternyata menjadikan pilot project untuk kegiatan kami yang serupa tentang pemberdayaan masyarakat di cabang-cabang yang ada di 7 provinsi. Jadi kebijakan kami, yaitu menjadikan Kampung Lawas Maspati ini sebagai pilot project untuk kegiatan yang serupa di 17 cabang yang tersebar di 7 provinsi itu.

Debby : oh jadi setiap cabang harus ada ya pak.

Pak Roy : iya jadi setiap cabang harus punya kampung binaan seperti ini.

Debby : oh itu harus kampung binaan atau bisa yang lain pak?

Pak Roy : kampung binaan, yang lain maksudnya seperti apa?

Debby : mungkin membantu mengembangkan suatu destinasi wisata yang lain misalnya pak?

Pak Roy : iya jadi keunggulan dari kampung binaan tadi bisa dijadikan untuk suatu destinasi wisata, yang jelas ini konteksnya adalah Pro-Job, Pro-Good, Pro-Poor. Istilahnya kita ingin memberdayakan masyarakat yang terpuruk menjadi sebuah masyarakat yang mempunyai kemampuan untuk bersaing dengan lingkungannya. Ini kita ngembangkan lagi, kemarin kita mengadakan evaluasi lagi di Gresik kita bangun Kampung Markisa, di daerah kelurahan Bedilan. Di sana itu mirip dengan Kampung Lawas Maspati, dimana awalnya mereka gak punya apa-apa toh, kemudian setelah dilakukan komunikasi dengan teman-teman cabang Gresik, mereka menyusun sebuah program untuk pemberdayaan masyarakatnya melalui mengolah markisa, markisa itu sebenarnya dikampung ini itu ndak ada,

kemudian ditanami. Sekarang di sebelah sana itu ada tanah warga yang tidak dikelola dengan baik, nah kemudian nanti kita akan adakan pelatihan kepada mereka bagaimana menanam markisa kepada warganya disana, agar mereka mampu mengolah markisa itu tadi. Markisa itu ditanami disekitar kampungnya.

Debby : oh berarti mulai dari nol ya pak?

Pak Roy : iya mulai dari nol, jadi kita cari dan kita ajak mereka untuk memanfaatkan tanah-tanah dilorong gang itu yang tidak ditanami itu kita manfaatkan jadi kayak anu, ehm, kayak peneduh juga.

Debby : oh iya ya pak, markisa kan merambat gitu ya pak

Pak Roy : iya jadi sebagai peneduh juga selain supaya tidak terlalu panas juga kampungnya. Dan tanaman yang merambat itu bisa juga menghasilkan markisa tadi itu.

Debby : kan bisa menghasilkan uang juga ya pak.

Pak Roy : iya jadi seperti itu, itu yang dicabang gresik. Kalau yang di perak itu Kampung Kefir,

Debby : Kefir itu apa ya pak, kayak sering denger.

Pak Roy : Susu sapi yang difermentasi, katanya itu untuk kesehatan juga. Kalau nggak salah, istrinya yang membuat kefir ini sakit saya juga gatau sakitnya apa, kemudian suaminya membuat fermentasi susu kefir untuk istrinya trus kemudian istrinya sehat. Itu di sekitar demak itu kemudian karena susunya sudah mulai dikenal, dia ingin melibatkan masyarakat disekitarnya itu untuk terlibat dalam produksi kefir. Nah kemudian dia ingin membuat kampungnya menjadi Kampung Kefir.

Debby : wah hebat ya pak

Pak Roy : iya itu kita sudah ketemu, memang kampungnya itu sebelumnya sudah dikenal sih, cuman ada sudah seperti unilever sudah masuk kesana. Cuman unilever masuknya dari sisi pengolahan limbahnya. Karena unilever kan produk kayak shampoo, dan sebagainya. Jadi unilever mencoba mengolah limbah shampoo.

BREAK (mengangkat telpon)

Debby : Lho berarti PT Pelindo 3 ini memberdayakan 3 kampung ya pak untuk saat ini?

Pak Roy : bukan cuman 3 lagi, tapi buanyak. Untuk di surabaya ini ada Kampung Lawas Maspati, Kampung Markisa (menjelaskan foto). Nah nanti kita

lihat kapan markisa ini berbuah, nanti kita adakan pelatihan lagi dan juga kita melihat fasilitasnya, paving ini nanti kita jadikan seperti Kampung Lawas Maspati yang ada 3 dimensinya gitu, nanti kita bikin kayak gitu juga karena itu juga menarik kan jadi biar orang-orang akan berkunjung ke Kampung Bedilan / Markisa itu. Jadi kita kan ada di 7 provinsi, semua itu di 7 provinsi ini kita ada 17 cabang, kita ada 17 pelabuhan, itu semua kita wajibkan mereka membuat sama yaitu kampung binaan seperti Kampung Lawas Maspati itu sejak tahun 2016, cuman ekspektasi temen-temen yang di cabang itu masih belum sama. Kami berharap itu mencarinya yang dari nol seperti yang di Kampung Gresik itu kan dari nol. Betul-betul nol, kalau nggak nol kan ya bukan program inisiatif pemberdayaan. Tapi programnya seperti melanjutkan. Kami programnya kan kemitraan dan bina lingkungan itu bergulir. Kalau bina lingkungan ini sifatnyaimbang, kalau mereka itu lebih banyak ke yang sifatnya bantuan modal kerja, dsb. Kami berharap itu sebagai uji awalan itu memberikan bantuan untuk melihat minat orang-orang disitu. Kalau temen-temen yang dicabang itu nominalnya besar tapi kita tidsk tahu itu mewakili minat semua orang atau sekelompok orang usahawan saja kan kita tidak tahu. Karena harapannya itu menyentuh masyarakat seperti di Kampung Lawas Maspati, kan Kampung Lawas Maspati itu luar biasa sampai seluruh elemen masyarakat sana itu saling mendukung saling bekerjasama untuk menciptakan sebuah industri budaya saya kira seperti itu, dengan berkunjung itu kan membuat masyarakat sana merasa lebih kreatif sehingga pak sabar itu sampai kewalahan “Pak saya ampunnn wes”. Kan itu sesuai keinginan sampeyan di awal.

Debby : Berarti sekarang Kampung Lawas Maspati itu jadi kayak contohe gitu ya pak?

Pak Roy : iya bener, ibu walikota pun berharap pelindo itu bisa membuat Kampung Lawas Maspati yang lain di SBY, sebenarnya gak masalah. Cuman yang susah adalah mencari local heronya ini kan yang paling penting, kalau gak ada local heronya kan susah juga untuk membuat kampung binaan. Ya mungkin mbaknya juga tahu ya kalau membina kampung itu kan harus ada jembatan yang menghubungkan antara kami dengan masyarakat disana. Agar imagenya itu ndak seolah-olah perusahaan besar memaksa mereka. Padahal kami kan mencoba menggali, memberdayakan kan juga ndak semua kita wujudkan. Artinya kan masyarakat sendiri harus mengeksplor dirinya supaya mampu. Kita memang memfasilitasi, tapi kan ndak total. Masyarakat kan juga harus ikut ambil bagian, karena kan kalau berapapun dananya gak akan cukup kalau misalnya mereka tidak memanfaatkan dengan baik. Sama kayak BLT itu, berapapun dana yang diberikan pemerintah itu kan karakter orang kita kan seperti itu, dibantu malah senang dan hasilnya ya segitu itu, nah kita berharap ndak seperti itu. Jadi bantuan sifatnay di awal, pemberdayaannya temen2 masyarakat itu sendiri. Nanti kalau ada keperluan apa bisa komunikasi dengan kita sendiri, kan gitu ya. Nanti misalnya “Pak saya

ada program gini gini gini, nanti kita usahakan. Kayak kemaren kita sudah launching motif batiknya di GSN sini, nah nanti tinggal monggo pak sabar sameyan untuk merealisasikan motif batiknya, latihan warga disana yang memiliki keminatan membatik. Kan gitu, nanti monggo sameyan (Pak Sabar) list orang-orang yang punya minat mbatik nanti kita sosialisasikan. Tapi sampai sekarang belum sih, sudah saya paksa-paksa tapi belum.

Debby : belum ada apa ya pak?

Pak Roy : belum ada yang ngajukan, tapi Pak Sabar memang bagus dia. Dia tidak serta merta ketika Pelindo membuka, dia tidak langsung mengambil. Dia memastikan dulu kepada masyarakatnya, jangan sampek semua diambil oleh mereka bantuan itu trus habis itu.

Debby : ndak ada hasilnya.

Pak Roy : iya Pak Sabar ndak mau. Bagusnya local hero ya memang Pak Sabar ini, nggak mau serta merta begitu Pelindo oke langsung diambil gitu endak. Dia ingin memastikan dulu ke masyarakatnya. Kalau sudah dikasih tapi ndak ada hasilnya kan ya Pak Sabar yang malu seperti itu. Kalau kami sih program yang menyangkut pemberdayaan masyarakat itu kita Inshaallah mendukung begitu.

Debby : trus kalau misale tentang kontribusi ya pak, kontribusi apa saja yang sudah diberikan untuk Kampung Lawas Maspati?

Pak Roy : wih buanyak sudahh, hampir 2 tahun ini mungkin kampung binaan yang paling besar dibantu itu ya Kampung Maspati ini. Termasuk sampai sekarang setiap tahunnya itu untuk berlangganan web itu kan langganan, kita yang support terus.

Debby : oh itu ndak bisa beli ya pak?

Pak Roy : berlangganan itu, berlangganan.

Debby : jadi itu yang membuat PT Pelindo atau gimana?

Pak Roy : Iya yang membuat kita,

Debby : oh yang membuat PT Pelindo trus yang mengelola adalah Pak Sabar

Pak Roy : iya, jaringannya kan kita juga yang bayar setiap tahun. Koperasinya juga kita yang buat.

Debby : koperasi yang didepan itu ya pak?

Pak Roy : iya koperasinya kita bikinkan, kemudian kita adakan semacam kalau dibidang sosialisasi ya bisa jadi bagaimana untuk mengelola koperasi. Itu kan koordinasi sama Dinas Koperasi Kota Surabaya. Fasilitasnya ya memang.. kita bersinergi sih sama Bu Walikota kalau dari sisi eh apa fasilitas yang utama adalah kewenangannya kota seperti paving itu. Tapi kalau kota tidak eh bukan program kota seperti eh penghijauannya, trus masjidnya, seperti gapuronya, seperti pelatihannya, seperti apa..

Debby : kemaren itu saya liat semuanya tulisannya Pelindo pak.. kayak di kursi, di kamar mandi, trus habis itu di aula itu juga.

Pak Roy : iya bener, itu bisa mencapai 2 miliar selama kurun waktu 4 tahun, 14,15,16,17. 2 miliaran.

Debby : wihh wihh, berarti masjid itu Pelindo juga yang membuat?

Pak Roy : kita bukan sponsor utamanya, tapi kita terlibat. Kalau membangun masjid seperti itu kan mahal, artinya bangunan..kalau kami kan melihatnya dari sisi eh fungsinya. Walaupun sederhana bentuknya, fungsinya kan tetap bisa jadi masjid, nah tinggal kreasinya dan ekspektasi masyarakat kalau bagus kayak gini ya kita sumbang tapi tidak menjadi sponsor utama. Mungkin si Kampung Lawas Maspati juga mencari sponsor pihak lain. Kalau mencari sponsorpun, dulu Pak Edi. Sekarang Pak Edi pindah bagian, dulu yang paling komunikatif kepada Kampung Lawas Maspati adalah Pak Edi, itu memberi pegajaran kepada KL membuat proposal. Kalau mau minta bantuan itu kayak gini, seperti itu. Jadi saya kira cukup banyak lah kita untuk Kampung Lawas Maspati untuk memberdayakan temen2 disana. Yah jadi kami juga informasi kepada Pak Sabar, namanya memberdayakan itu ada batasnya. Seperti ketika seorang anak kepada papanya, anak yang sudah mandiri tentu dalam hal mendampingi tidak selamanya kan. Kalau anaknya sudah mandiri kan anaknya mosok orang tuanya mendampingi terus kan ya ndak mungkin. Pasti dalam konteks kampung ini kan kita mencari kampung yang awalnya sepeeti maspati yang kemudian kita berdayakan. Namun kami dengan maspati akan tetap menjadi semacam em pendamping untuk mengawal terus untuk tambah maju, soalnya kan sudah mulai dikenal. Dan kami juga sudah melakukan publikasi kepada pemegang saham bahwa Kampung Lawas Maspati merupakan kampung binaan PT Pelindo III. Sehingga kita akan kawal terus gitu, seperti itu.

Debby : oh iya pak, kemaren kalau ndak salah Pak Sabar bilang ada kunjungan kelautan. Itu berarti kunjungan dari Pelindo ya pak?

Pak Roy : kelautan?

Debby : iya kayak kelautan atau pelayaran-pelayaran gitu pak.

Pak Roy : eh, tidak dari pelindo. Mungkin itu dari kementerian kelautan. Kalau kunjungan-kunjungan itu kan mereka direct ke Pak Sabar ya, mungkin kita bakal dikabarin di WA. “Pak mengko ono kunjungan kapan” kira2 apa yang dibutuhkan Pak Sabar?” kayak kapan hari ada kunjungan turis 200 orang dari bupati Sulawesi, mereka bilang butuh tenda pak. Trus saya bilang yowes nyewo sek ae, nanti saya bayar. Cuman kedepannya Pak Sabar mending kalau sameyan punya sendiri karena frekuensi sameyan menerima kunjungan kan cukup banyak, kalau bisa sameyan punya sendiri biar nanti dibikin proposalnya. Nanti kan dari tenda sendiri sameyan bisa memanfaatkan tenda tersebut untuk kebutuhan usaha disana. Misalnya kayak warga ada yang butuh silahkan digunakan dengan menggunakan iuran berapa kan perawatan dari tenda itu bisa langsung gitu itu. Trus pak sabar bilang “iya pak nanti saya ajukan” sampai sekarang ya gak ada, wes wes. hahaha

Debby : sibuk mungkin Pak Sabar soalnya banyak kunjungan ya pak.

Pak Roy : Iya, mahasiswa itu dulunya setiap ada mahasiswa itu diterima. Sekarang dia mungkin katanya menentukan harinya kok, ndak setiap hari dia mau menerima. Biasanya ditetapkan sama Pak Sabar harinya apa saya ndak tahu hari sabtu apa minggu gitu jadi sekaligus. Dia menceritakan Kampung Lawas Maspati itu biar ndak satu-satu kayak kaset gitu jadi dikumpulin pada hari apa, pokoknya hari ini saya akan menerima mahasiswa yang sedang menyusun skripsi atau apalah pada hari ini. Jadi ndak satu per satu ditemui katanya. Tak omong “Waduh Pak Sabar saiki dadi wong top” dia dipanggil sama Bupati Bogor kan untuk jadi pembicara dalam rangka pemberdayaan. Yang penting dalam pemberdayaan itu adalah Local Hero.

Debby : iya sih ya pak, yang bisa ngelobby orang-orang sekampung.

Pak Roy : nah itu paling penting, kalau ndak itu susah. Saya mengalami sendiri di 17 cabang saya itu ya ini akhirnya costnya yang gede. Nah apakah yang seperti itu yang menjadi keinginan masyarakat yang paling bawah. Nah kita kan mau memberdayakan masyarakat nih, minta bikinkan stand, stand yang dengan seperti ini-ini, nah pemberdayaan seperti ini sameyan memberdayakan masyarakat yang mana? Pemberdayaan masyarakat ini kan kalimatnya kan pemberdayaan, berarti kan sebelumnya mereka tidak berdaya kemudian kita berdayakan. Kalau sudah anu ya sudah bukan pemberdayaan. Kita kan melihat, melakukan penelitian visual, wah kampung ini melas banget. Nah itu yang di coba kita masuk disitu seperti Kampung Lawas Maspati. Soalnya dulu itu 2 taun itu saya juga pesimis awalnya, iki kampung koyok ngene kok dibandani. Begitu saya selami eh kenak semua Pro-Job, Pro-Good, Pro-poor itu dapet disitu. Contohnya masyarakat yang ndak punya kegiatan sekarang sudah punya kerjaan, itu saya diinformasikan dulu kerjanya ndak seberapa baik akhirnya dia keluar dan kerja dikampung untuk

membantu kegiatan kampung malah menghasilkan. Artinya kan ada yang meningkat, ekonominya disana juga sangat tumbuh. Kampung Lawas Maspati sama doly itu selalu saya tampilkan event-event. Doly kepinginnya saya jadikan Kampung binaan juga sih, tapi masih proses rekonsiliasi. Kita pinginnya terjun langsung kesana, cuman disana kan ada beberapa RW itu cukup luas. Kami kan di Surabaya, BUMN bukan kami aja, jadi kami ambil sebagian kecil RW. Jadi RW yang lain biar diambil sama BUMN yang lain. *sebentar ya saya angkat telpon dulu*

Debby : Oh iya pak ndak apa-apa. *Jeda* Kalau Laporan gimana pak?

Pak Roy : Jadi setiap Pelindo mengirimkan bantuan harus ada laporannya buat apa saja.

Debby : oh jadi pasti ada laporan ya pak.

Pak Roy : kalau laporan bulanan gitu kami tidak apa namanya, mewajibkan. Sebenarnya bukan tidak mewajibkan sih, cuman itu rutin ada di group sih.

Debby : oh jadi lapor sendiri ya pak.

Pak Roy : iya kita sudah memonitor sendiri sih, cuman kalau laporan secara tertulis sih endak. Tapi kalau tahunan ada, kegiatan selama setaun apa saja yang sudah mereka kerjakan. Kan kami juga tidak menuntut secara administrasi karena kami menyadari itu kan kampung. Pak sabar aja orangnya kan kayak gitu, kalau orang gak tahu ngajak ngomong pak sabar pasti mikirnya “ngomong anuu” padahal sebenarnya pinter Pak Sabar itu orangnya, pinter. Kalau dari visual kita ngomong pertama kali kayaknya kok ada semacam waktu saya awal dateng itu mencotot gak jelas kabeh kan gitu. Tapi begitu saya dalami sepak terjangnya ternyata orang ini pinter. Saya mungkin kalah sama dia, salam konteks komunikasi masyarakat mungkin dia lebih jago dan itu memang terbukti dia diundang di Bogor itu sampek 2x dan dibayar. Berarti kan luar biasa orang itu, saya aja belum tentu bisa jadi seperti dia. Jadi ya kembali lagi konteks utama pemberdayaan selain dari korporasi juga harus ada local heronya. Itu penting, walaupun ndak ada local hero itu bisa, cuman korporasi effortnya akan lebih besar. Dia akan disitu terus, sedangkan korporasi itu kan dituntut efisiensi, dan sebagainya. Nah untuk kita menjadi representative local hero disana kan ya ndak mungkin. Kita kan posisinya pelindo 3 kan ada di 7 propinsi kan harus memonitori semua, nah menjadi local hero kan ndak mungkin. Kalau nongkrong disitu tok kan ya habis waktune.

Debby : iya pak bener. Trus kalau ditanya ya pak “seberapa besar sih Kampung Lawas Maspati sudah memanfaatkan kontribusi yang diberikan oleh Pelindo?” maksudnya apakah mereka sudah bener-bener mengelola kontribusinya atau belum untuk sejauh ini?

Pak Roy : ya saya kira dikelola dengan baik, terbukti sekarang kunjungannya ya. Melihatnya dari sisi ini ya, jumlah kunjungan dari Kampung Lawas Maspati. Kami itu kalau dari sisi..jumlah kunjungan itu harusnya ada. Awal-awalnya ketika kita bersinergi dengan Kampung Lawas Maspati itu tidak ada pendataan, harusnya kan ada pendataan dulu ya. Memang itu dengan Kampung Lawas Maspati itu kan sengkonyong-konyong menjadi program pemberdayaannya itu diawali dengan proposal yang biasa. Harusnya kita mendata jumlah tenaga kerja yang nganggur disana dulu, jumlah penduduknya berapa, nah awalnya kami tidak mengukur itu. Sehingga untuk mengetahui keberhasilannya dilihat dari jumlah kunjungan dan juga jumlah event yang ada. Kampung Lawas Maspati sekarang sangat sangat aktif baik di internal mereka maupun keluar misalnya diundang oleh walikota. Ibu walikota selalu melibatkan Kampung Lawas Maspati, setiap ada event internasional penilaian2 internasional itu Kampung Lawas Maspati selalu menjadi perwakilan daripada Surabaya. Kemaren itu mereka minta konfirmasi dari saya terkait dengan penilaian **Likwanyu** di Singapura, jadi ada beberapa turis yang datang ke surabaya untuk menilai Kampung Lawas Maspati. Karena Kampung Lawas Maspati representatif dari Surabaya yang dibawa oleh walikota dan menunjuk Kampung Lawas Maspati untuk mengikuti Likwanyu. Kontribusinya menurut saya dimanfaatkan dengan baik oleh Kampung Lawas Maspati. Untuk ukurannya adalah kunjungan-kunjungan dan award-award yang dia dapat. Seperti itu.

Debby : iya banyak sih pak, kemarin saya sempat ditunjukkan sama Cak Oon, foto-foto, piagam-piagam.

Pak Roy : nah iya, dari situ mungkin bisa apa namanya, bisa merepresentifkan sejauh mana kontribusi pemanfaatan dana yang ada oleh Kampung Lawas Maspati menjadi sebuah kampung yang menjadi destinasi wisata, salah satu ikon destinasi wisata Surabaya.

Debby : Trus kalau ditanya ya pak, susah ndak mengelola Kampung ini?

Pak Roy : Suusah, susah. Gampangnya karena ada Pak Sabar. Kalau kita mencoba sendiri itu di bedilan gresik sama di kampung kefir ini, kita mencoba mencari sosoknya.

Debby : oh belum dapet ta pak?

Pak Roy : belum ada, kita masih meraba-raba iki sopo yo sing dadi. Tapi kita mencoba untuk mengkomunikasikan kepada satu orang. Kalau satu orang ini bisa ya kita akan menunjuknya. Jadi dalam melakukan pembinaan ini cukup sulit ya antara lain karena tidak semua warga itu satu visi, mereka masih meraba-raba juga. Nah komitmen kita ke Kampung Lawas Maspati itu tumbuh, artinya kita menumbuhkan kepercayaan untuk melakukan program pemberdayaan.

Konteksnya itu bukan seperti membuat mereka merasa “kami lho tidak perlu dikasihani” sebenarnya konteksnya kan bukan seperti itu, tetapi ini kan konteksnya membuat sebuah kampung yang mempunyai potensi supaya dikenal karena kami punya segmentasi kunjungan Kapal Wisata. Jadi agent-agent Kapal Wisata itu kita infokan selalu bahwa di Surabaya ini ada Kampung yang layak dikunjungi yang punya budaya lokal yang bisadiminati oleh para turis. Nah kebetulan kemaren yang dikunjungi 200 wisatawan itu mereka sangat senang disitu.

Debby : iya sih pak 200, kemaren cak oon cerita sampe dibagi 4 bagian atau 5 bagian gitu.

Pak Roy : nah iya itu, harapan kami kedepannya itu selain mereka memiliki budaya mereka juga mempunyai ehmm seperti Jogja itu ya, Jogja itu kan apa ada Malioboro itu. Ada hal-hal yang bisa dibeli dan diingat bahwa di Surabaya itu ada Kampung Lawas Maspati, entah itu buah tangan atau apapun lah. Itu sedang kita kreasikan dengan Pak Sabar. “ayo Pak Sabar mbatik, coba pilih yang muda-muda” saya pikir kan yang tua-tua itu adalah penyemangat, kalau yang muda-muda kan bisa neruskan dan berpotensi jangka panjang. Yang tua-tua ini paling isone ngomel tok. Jadi yang tua-tua ini kita libatkan ke motivasi. Yang muda-muda kita libatkan langsung. Termasuk doly itu potensinya besar lho, sejak bu risma melakukan kegiatan bersih-bersih disana itu, tingkat ekonomi masyarakat itu menurun banyak lho. Hilangnya cukup banyak, sehingga untuk mengimbangi itu harus dilakukan pemberdayaan. Misal dulu pendapatannya anggap saja 1 juta kotornya, nah setelah ada kegiatan bersih-bersih itu hilang sudah 1 juta. Kita harus mengganti dengan cara pemberdayaan ini sedang kita lakukan, apa sih yang bisa kita lakukan agar mereka tidak kembali ke kegiatan yang lama. Itu susah juga itu. Susah banget itu.

Debby : iya pak susah karena pasti mereka membandingkan kok banyakan penghasilan yang lama, dan sebagainya.

Pak Roy : iya betul. Sulit itu, tapi kita harus yakin bahwa kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang bagus bukan untuk diri mereka sendiri, tapi juga untuk anak-anak disana, lingkungan mereka disana. Kan ini kegiatan yang positif yang dilakukan Bu Risma untuk generasi-generasi muda disana. Mosok masih muda tapi sudah gimana, kasian banget mereka itu kasian. Jadi setiap ada event kapal pesiar gitu Kampung Lawas Maspati sama Doly pasti tampil, memamerkan produknya.

Debby : kalau sekarang kampung doly itu ngapain ya pak? Ada apa ya pak disana?

Pak Roy : kegiatan usahanya juga ada disana. Kita mendekati pembuatan kerupuk, terus minuman nah itu kita libatkan dalam event2 pameran supaya mereka tetap produksi. Nah kalau produksi kan mereka pasti memanfaatkan warga sekitar kan juga terlibat. Nah itu yang kita ciptakan biar rantai kegiatan ini jalan. Kalau kita nggak ikutkan pameran, rantainya kan lambat. Kalau lambat dikhawatirkan kan trus mereka mencari kegiatan yang lama. Nanti tanggal 12 ini kan ada kunjungan kapal pesiar itu mereka kita ikutkan.

Debby : itu pamerannya dimana ya pak?

Pak Roy : itu di Gapura Nusantara.

Debby : oh deket sini ta pak?

Pak Roy : iya deket sini. Itu kalau ada kapal pesiar dateng itu kampung doly paling laku itu. Paling laku minumannya entah kerupuknya, mereka banyak laku.

Debby : oalah, iya sih ya pak harus didorong ya pak kalau kayak gitu itu.

Pak Roy : iya kita korporasi cuman dmengupayakan sarana2 yang bisa dimanfaatkan oleh mereka kayak sarana pameran seperti itu ya, kalau dari sisi pembinaan misalnya dari bentuk packing, atau dari rasanya itu biasanya diawali dengan komunikasi dulu ke mereka. Biasanya untuk pameran itu kan mereka bisa melihat bahwa pengunjung ini sukanya seperti ini, dia menilai produknya itu kurang menarik, dan sebagainya itu dikomunikasikan kemudian kita adakan pelatihan beberapa ukm itu kita panggil untuk mengikuti pelatihan. Kita sering kayak gitu dari Sidoarjo, ukm kita yang bergerak di bidang tatarias itu karena dia sudah jadi ukm binaan cukup lama, jadi dia ekspektasinya agar masyarakat itu berkembang juga. Ngadain pelatihannya melibatkan masyarakat yang ada disekitarnya cuman pelatihannya kita bayarin, jadi mereka ngajukan “Pak kami ingin melatih ibu-ibu muda yang nggak punya kegiatan, bisa menambah pendapatan rumah tangga dengan ngerias”. Akhirnya kita biyai karena itu kan menyangkut kesempatan kerja yaitu Pro-job, Pro-poor, Pro-good, kalau ada kegiatan yang menyangkut ketiganya tersebut akan kita bantu kalau ada anggarannya. Kalau nggak ada anggarannya yo nggak iso..

Debby : iya pakk hehe

Pak Roy : ini semester berapa sekarang?

Debby : semester 7 pak

Pak Roy : ngambil apa?

Debby : ngambil pariwisata pak hehehe

Pak Roy : oh ada pariwisata juga ya disana?
Debby : ada pak, pariwisata dan perhotelan juga ada cuman dipisah.
Pak Roy : oh sendiri-sendiri gitu ya
Debby : kayaknya sudah selesai deh pak wawancaranya.
Pak Roy : oh kalau begitu ya sudah, semoga bermanfaat ya.
Debby : oh sangat bermanfaat kok pak. Terima kasih
Pak Roy : Iya sama-sama.

Narasumber 13 :

Dinas Pariwisata dan Kebudayaan – Bu Retno

Debby : Bu, mau tanya awalnya gimana kok bisa berhubungan sama Kampung Lawas Maspati apakah awalnya mereka mengajukan kesini atau Dinas Pariwisata yang melihat potensi yang ada di mereka trus mengembangkan?

Bu Retno : hmm mungkin anu ya, kalau kita melihat di Kampung Lawas Maspati ini sudah ada bibit-bibit sudah ada potensi-potensi yang bisa dikembangkan untuk jadi destinasi. Jadi termasuk orang-orangnya welcome istilahnya kalau mungkin untuk menerima tamu itu merekanya siap, trus disana itu ada yang bisa diunggulkan kampungnya ya. Kampung eh yang apa yang lawas tapi ditengah kota dan masih terkondisikan dengan baik. Mereka menjaga melestarikan dan itu sejalan dengan visi misi yang ada disini. Kita mengembangkan destinasi-destinasi seperti kampung, trus ada juga kampung itu macam-macam juga. Ada kampung yang karena bersihnya jadi kayak jambangan karena kebersihannya, banyak yang kampung-kampung yang sudah bekerja sama dengan Disbudpar. Kita saling anu ya, simbiosis mutualisme saling mengisi ya akhirnya kalau mereka bisa berkembang dan sudah bisa eksis nanti kita fasilitasi kita mediasi untuk menjadi kelompok sadar wisata.

Debby : ohhh, berarti kelompok sadar wisata itu idenya dari sini bu?

Bu Retno : disini terkait dengan program ataupun ehm amanat yang ada dari Kemenpar itu memang menggalang wisata yang dari kelompok-kelompok di masyarakat yang sudah punya kesadaran kita fasilitasi. Jadi sama kita ada prgram, tapi dalam program itu kita melihat kelompok disana itu berpotensi apa endak, kalau memang endak ya endak (ndak difasilitasi). Seperti Kampung Lawas Maspati ini kan mereka sudah keliatan eksis, mereka juga partisipasi tinggi, berkolaborasi dengan masyarakat se-Surabaya mereka sudah terkondisikan trus beberapa yang belum terkondisikan itu mungkin untuk supaya lebih ada pengakuan di masyarakat ataupun nanti mungkin kita kembangkan di Surabaya

kita unggul di Surabaya mungkin “ini lho Kampung Lawas Maspati” nah itu kita sudah mengkondisikan. Kelompoknyapun sudah terbentuk dengan suatu organisasi yang ada pengakuan dari kita. Kalau endak nanti biasanya mereka juga juga dalam istilah kita itu “Semau Gue” kadang-kadang ada unsur-unsur yang bisnis atau apa-apa. Nah kalau kita pada batasan tertentu mereka juga selalu kita ingatkan kalau ada hal-hal yang sekiranya meresahkan ataupun nanti ada ketidakpuasan dari pengunjung. Kalau mereka sudah bisa menservice dengan baik, kita juga mendukung. Jadi kalau mbaknya mengarahnya sekarang ini melihat strategi ini berdasarkan internalnya disana sudah bagus, trus mendapat dukungan eksternal dari kita, dari provinsi, dari istilahnya kemenpar itu mendukung semua istilahnya. Trus internal dan eksternal supaya bisa mix ya mungkin perlu ada komunikasi, koordinasi dan mungkin penyampaian program-program ini segera kita sampaikan ke mereka. Mereka juga kita ikutkan di forkom.

Debby : apa itu forkom bu?

Bu Retno : Forum Komunikasi yang ada disini, jadi Pokdarwis disana juga kita.. jadi forkom itu kita tujukan untuk memasukkan usaha-usaha yang kayak KBS, kayak itu kan istilahnya destinasi memangg sudah mandiri ya bentuknya ekowisata. Nah kalau untuk yang Kampung Lawas Maspati ini kita gabungkan sehingga dapat ilmu-ilmu untuk promosi yang dari sisi itu. Bukan tidak mungkin Pokdarwis itu bisa mengadopsi ilmunya dari forkom-forkom yang ada anggota-anggota forkom yang ada di Surabaya. Mangkanya kalau njenengan ini mengarah kesana mungkin fokus yang utama njenengan wawancaranya banyak kesana.

Debby : kemana ya bu?

Bu Retno : ke Kampung Lawas Maspati..

Debby : oh sudah-sudah bu, kapan hari sudah wawancara kesana, wawancara setiap RT sudah lima-limanya, wawancara Pak RW sudah.

Bu Retno : oh trus sekarang tinggal disini?

Debby : iya buk..

Bu Retno : disini juga sejenis itu ya, kita menganggap mereka sudah punya kekuatan internal. Jadi warganya trus apa itu, kampung2nya. Ya memang kalau kita lihat ada dukungan dari warga dari pelindo, dari mana mana itu menunjukkan bahwa koordinasi dalam komunikasi itu mereka sudah berdaya sekali lek aku ngarani ya. Dan itu mungkin andalan, kalau kita lihat pokdarwisnya baru terbentuk kemarin.

Debby : kemarin kapan bu?

Bu Retno : Januari 2018 kemarin.

Debby : oh iya ta bu? Kapan hari saya sudah sempet wawancara 2017 itu mereka sudah bilang kalau mereka sudah punya pokdarwis gitu sih buk.

Bu Retno : iya bener tapi terbentuknya itu kapan hari. sudah mengusulkan mereka kan tapi sama Pak Kades masih disarankan untuk ngetes ngono yoo, ngetes disek. Jadi ada tamu didatangkan kesana, ada tamu, ada Likwanyu mereka welcome, ada apa mereka welcome. Mungkin dengan adanya semangat yang tinggi kita juga mengapresiasi akhirnya ya baru 2018 kemaren..

Debby : oh kayak disahkan gitu ya bu?

Bu Retno : iya tapi mereka itu kayak usul-usul untuk mengajukan pengesahan strukturnya itu sebetulnya dari Maret 2017, trus masih kurang ini kurang ini wesss pokoke diuji dan disuruh untuk melengkapi. Akhirnya clear januari 2018, artinya existensinya juga sudah mendapat pengakuan dari sini juga. Apalagi?

Debby : trus kalau misalnya ditanya ya bu, mulai tahun berapa Pemkot mulai fokus ke Kampung Lawas Maspati, maksudnya mulai mensupport dari tahun berapa?

Bu Retno : sebetulnya sejak dia ngajukan, sudah support. Jadi 2015 2016 sudah support, pokoknya keberadaan dia trus menyampaikan ke kita kalau mereka ada gini gini gini, itu kita butuh ini butuh ini sebisanya kita juga mendukung dalam bentuk apa yang dulu kan kayak sarung kayak apa itu kan belum beli masih fasilitasi dari kita masih kita bantu. Tapi karena dia sekarang sudah exist dan sudah bisa mengelola mungkin untuk apa istilaha berkomunikasi dengan pengunjung yang mau dateng itu kan akhirnya dia tidak melibatkan kita untuk kayak menerima tamu dia laporan tapi mungkin untuk menservice tamunya mungkin untuk memberi makan maksudnya itu kan biaya deal-dealan sendiri biasanya. Wong sarung sudah pengadaan sendiri, apa itu pengadaan sendiri mangkanya dalam pengadaan sendiri mungkin ada angka disana ya. Kalau dulu sebelum dia punya modal ya minta bantuane kita untuk udeng ya. Namanya bantuan itu kalau tamunya semakin banyak kan kita kewalahan juga, nah kemudian mereka memutar otak berfikir trus ya itu kalau membebaskan banyak2 tamunya sudah kadung datang banyak trus kita gak ada srtok padahal itu sudah jadi andalannya dia kan. Akhirnya dia berkomunikasi dengan itu kayak pengunjungnya itu ya trus ada deal-dealan. Sesuai dengan apa, mungkin yang disediakan apa termasuk dalam servicenya apa mungkin nanti beliau yang nyampekan transparan dan itu masih dalam pengawasan. Jadi mungkin kalau menimbulkan keresahan mungkin “oh ini opo gitu” tapi kalau ada timbal balik dikasih ini ini trus pengunjungnya juga puas ya kita gak bisa ngomong apa-apa.

Tapi kalau misalnya nanti ada pengunjung yang bilang “oh ini buk tadi disana gini gini gini” itu kita harus bisa ngecut. Kebetulan disana mungkin antara service sama penawaran dan apa istilahnya deal-dealannya cocok ya sudah monggo. Kalau ini kan tergantung tamunya, kalau tamunya minta gini gini gini ya nanti dia mencukupi, ada yang bilang sampe nginep ya dia yang mencukupi semua. Tapi ya tentunya kalau nginep kalau apa kan ada juga menyediakan homestay kan kalau kayak gitu mesti diikuti dengan angka-angka. Nah angka itu kalau sepanjang realistis dan gak anu ya gak meresahkan kita menganggap temen-temen atau mereka disana juga bertanggung jawab kan istilahnya tidak aji mumpung. Iya kan? Kalau itu kan saya berharap monggo lah berkembang, kalau saya liat sekarang seninya, sekarang ada patrolnya itu sudah ndak cuman disitu aja tetapi sudah keluar, kayak pergi kemana-kemana itu monggo..

Debby : kalau sejauh ini pernah ada masalah ndak bu? Kalau misale pengunjung komplain atau gimana gitu?

Bu Retno : nah mangkanya kalau pengunjung komplain itu dulu pernah mangkanya paswaktu ada pengunjung komplain gitu ya kita kan juga gamau wong itu udeng kita bantu nanti dia ngasih ke orang trus minta uang.

Debby : oh kayak disewakan gitu ya buk..

Bu Retno : dikasihkan sekarang..

Debby : lho bukannya sekarang dipinjemin ya bu?

Bu Retno : lho sekarang dipinjemin ya?

Debby : kapan hari saya waktu kunjungan itu dipinjemin sih buk..

Bu Retno : oh tergantung, tergantung paketnya. Jadi ada paket yang dipinjemi ada paket yang dibawakan jadi mereka dalam deal2an itu mengikuti pengunjung dan melihat keinginan pengunjung misalnya sameyan pingin ini pengen itu, ohh pengen yang seruu kayak yang dari turis-turiskan pengennya yang kayak apa trus sama guidenya nanti guidenya yang mengkondisikan mintanya paket apa trus juga perorangan-perorangan mintanya kayak apa itu juga bisa kan.. memang dulu pernah dikasih tapi diminta angka, trus disini gratis kan minta bantuan jadi dikasih. Trus disana itu ada yang tahu bahwa udeng itu bantuan dari sini trus disana dikasih angka, maka laporlah kesini. Nah begitu, trus akhirnya diselesaikan tapi sebelum saya itu ya, saya kan baru disini sebelum saya itu pernah terjadi seperti itu. Pak Sabar itu dikasih tapi dijual itu istilahnya, akhirnya diadakan koordinasi, trus ditanya diklarifikasi ternyata memang dari bantuan ini sedikit trus tamunya banyak trus mereka beli sendiri dari luar, akhirnya wes sekarang kalau memang mau gratis ya memang ada tanda terimanya. Kalau jual memang mereka kulak dari luar. Tapi sekarang mereka

mulai buat kayaknya udeng itu, dulu belum bisa kan beli diluar trus waktu belum bisa itu kan tentunya pake uang kan. Ya pokoknya kalau dari kita, kita perlu tanda terima orang yang dikasih itu. Jadi akhirnya mungkin dia terlalu rumit administrasinya di kita, akhirnya beli trus dimasukkan paket itu, gitu jadi akhirnya sudah clear. Trus kalau misalnya ada tamu-tamu kita (pemerintahan), kita njelaskan bahwa jangan dikasih angka. Nanti semuanya dari kita, apa yang kamu tawarkan dari kita. Kan nanti ada lomba-lomba, ada kayak kunjungan-kunjungan kedinasan itu kan memang tanggungan kita menservice, tapi kalau datang yang kesana mungkin ada makanannya itu kita yang bayar jadi tamu itu bener-bener free kesana. Tapi free bukan berarti gak dibayar, udeng dari kita, kayak gitu. Tergantung dari tamunya itu siapa. Kalau tamu dinas wong dia sudah bantu kita ya mosok kita gak ngijoli dee.. makan2 apa dikasih cincau dikasih apa mosok ya nggak diganti, ya kita ganti. Tapi kalau dia dapet tamu sendiri ya monggo, jadi disana baiklah sekarang. kalau menurut saya sih partisipasinya mereka sudah tinggi mulai dari dia eksis mulai keliatan dia membentuk kelompok-kelompok dan itu hidup sebenarnya sudah bisa tapi kesana itu masih banyak pernik-pernik itu masih perlu dikomunikasikan. Tapi sekarang sudah gak ada kayak gitu, tamunya juga mereka sudah bisa bawa sendiri. Tapi ttp kalau ada tamu dinas dia tidak membedakan, saling mengisi, dia kan butuh kita, kita kan butuh dia. Mengembangkan rencananya nggak disitu lagi, dia juga tak suruh bantu untuk mengembangkan di Peneleh, di Peneleh kan ada Hos Cokro namanya, ya nanti tak suruh bantu membentuk pokdarwis. Dia kan sudah tak bentuk nah ini contoh yang sudah eksis ya, nah Peneleh ini mau tak angkat, termasuk Dolly.

Debby : Peneleh itu yang ada makamnya bukan bu?

Bu Retno : iya ada makam juga, trus yang utama kan ada Hos Cokro trus ada bekas rumah masa kecilnya Pak Karno. Jadi kalau itu nanti disana bisa terbentuk Pokdarwis, nanti disana itu bisa jadi wisata juga, wisata Heritagge, wisata sejarah. Saya ingin itu ada disana, tapi kan apa ya kulturenya, budayanya, spesifikasi orangnya kayaknya beda disitu sama disana, kepeduliannya itu kayaknya memang perlu digerakkan, jadi saya minta tolong Pak Sabar untuk menggerakkan juga disana. Saya juga minta tolong untuk menggerakkan di dolly. Dollykan juga ingin saya angkat menjadi istilahnya semua program pemerintah supaya nanti EX (masa lalu) itu bisa bener-bener luntur ya.. kita pacu dengan program-program. Kalau kita programnya pariwisata, kita mengupayakan disana jadi destinasi ya, destinasinya tentunya kita kalau dapat acuan dari pemerintah itu untuk kampung-kampung juga. Nah dikampung-kampung itu juga harus ada kelompoknya, ini sudah saya sudah menjadwal beberapa pelatihan, nanti Pak Sabar tak jadikan salah satu narasumbernya karena dia sudah pengalaman dan sudah terakui dengan hasil kerjanya dan mungkin untuk menggerakkan yang lainnya dan untuk bisa memberi wacana kalau ada kunjungan untuk tidak hanya ke dia, jadi bisa kesana kesana kesana, ya berkolaborasi yang enak lah pokoknya. Itu saya gerakkan, tapi

alhamdulillah Pak Sabarnya sudah keentengan, kalau disitu kan sudah jalan sudah hidup sudah berkembang, mungkin perlahan-lahan saya akan tarik disitu. Jadi mereka harus bisa, kelompok kan gak cuman 1 orang saja yang bisa. Mungkin kalau mbaknya gak percaya bisa konfirmasi kesana terkait hal ini, itu saja pengakuan dari saya.

Debby : oh iya bu.. trus kalau ditanya, kontribusi apa yang sudah diberikan ke v?

Bu Retno : kontribusi dari?

Debby : Pemkot bu..

Bu Retno : oh ya kayak tadi itu misalnya ada tamu ya kita arahkan kesana, trus kalau apa itu dia butuh dukungan apa yang kita ada ya kita upayakan. Misalnya bu ada tamu trus tamunya butuh Cak Ning.. kita juga ada kan

Debby : Cakning itu apa ya bu?

Bu Retno : Cak Ning kalau ada tamu itu Cak Ning. Minta bantuan Cak Ning ya kita bantu.. kita gak mencatat sih kontribusinya apa saja, cuman ya kalau kita ada ya kita upayakan untuk memprioritaskan karena bagaimanapun itu kan juga sekarang mulai menjadi kelompok yang ada dibagian dinas pariwisata.. jadi kalau ditanya apa saja sebetulnya saya gak bisa menuliskan, tapi mungkin mereka punya data. Tapi kalau yang barang sekali pake itu kita ada di bidang promosi. Jadi pengadaan barang-barangnya ada disana. Jadi kalau dia butuh apa tetap bersurat ke pak Kades, diskusinya kesana. Kalau untuk pengembangan destinasinya itu kita juga kesana pas ada tamu-tamu dari Gresik, darimana itu juga menggambarkan bahwa kita mendukung pada kegiatan-kegiatan disana. Itu secara kualitas ya, kalau kuantitas ya terukur apa saja ya mungkin catatannya yang bisa gitu. Tapi biasanya bentuknya ya itu tadi barang-barang terkait dengan kedatangan tamu yang ada disana yang mungkin membutuhkan yang kita punya. Yang punya ya sana (bagian pengadaan).

Debby : oh berarti dari pengadaan ya bu ya? Dari pengadaan itu yang nyuport udeng sarung gitu ya bu?

Bu Retno : kalo sarung endak, kayak udeng gitu iya. Kalau sarung mereka ada sendiri, udeng trus kadang-kadang Cak Ning, trus butuh tarian apa. Tapi sekarang sudah eksis kayaknya sudah mandiri jadi dianu dia sendiri. Nanti kalo tamu datang ada penarinya sendiri, musik patrol trus wes pokoke apa yang biasanya minta bantuan kita dia sudah bisa kondisikan sendiri. Apalagi? Jok banyak-banyak rekk,,hehehee

Debby : lho bentar buk, hehehe.. trus kalau misalnya di Kota Surabaya ini apakah ada target wisatawan?

Bu Retno : iya kita sudah ditarget..

Debby : berapa ya bu?

Bu Retno : kalau taun kemaren 24.000 ya.. kalau taun ini lebih ya.. saya lupa, ada sih itu di Renstra.. anu aja kalo yang kurang-kurang cateten aja nanti tak carikan data.

Debby : oke bu..

Bu Retno : itu harus data autentik kan ya? Kalau omong doang kan ndak enak.. itu untuk tahun 2018 ya?

Debby : iya bukk..

Bu Retno : kalau 2017 itu 24.000 sudah terkondisikan sesuai target.

Debby : Nah dalam waktu itu, Kampung Lawas Maspati masuk dalam dunia pariwisata targetnya melampaui target atau gimana bu?

Bu Retno : kalau saya kan masih 2017 kemaren dan Kampung Lawas Maspati sudah masuk. Saya 2016 belum disini, trus mungkin eksistensi Kampung Lawas Maspati pun saya belum tahu. Pokoknya tahun 2017 saya sudah masuk, Kampung Lawas Maspati masuk dan mencapai target..

Debby : ohhh, trus Kampung Lawas Maspati ini membantu atau endak buk?

Bu Retno : yoo membantu, banyakkk.. tahun 2018 ini mungkin banyak meningkat. Bukan targetnya ya, tingkat dukungannya ke target yang dibebankan ke saya banyak dia dukungannya.. angka-angkanya meningkat setiap bulannya..

Debby : trus itu siapa yang mencatat bu kalau misalnya ada kunjungan?

Bu Retno : oh disana sudah tak kasih buku untuk mencatat sopo ae sing teko, ada berapa orang, dan sebagainya. Itu kita mintai laporan setiap bulan

Debby : laporan pengunjung setiap bulan?

Bu Retno : iya laporan pengunjung setiap bulan, sudah.. tapi 2017 kemaren ada, 2018 ini belum. Masih awal-awal yaa.. 2017 banyak kok.,.

Debby : itu laporannya setiap bulan atau setiap tahun bu?

Bu Retno : kitanya setiap tahun, biar tidak kesulitan target itu mudah dipacukan kelihatan dari inventarisnya oh yang ini belum yang ini belum. Jadi setiap akhir taun itu nggak kebingungan, sudah terpenuhi. Jadi kita gak menarget ke masing-masing itu endak, tapi paling tidak kita kena target kita ada gambaran ada potensi disini, jadi itu salah satu potensi di dinas pariwisata surabaya.

Debby : oh trus kalau di Surabaya gini cara menghitung wisatawan yang datang itu gimana ya bu? Apakah dari buku tamu yang dimasing-masing tempat wisata atau gimana?

Bu Retno : ada yang dari buku tamunya, ada yang dari tingkat penggunaan toiletnya, ada yang parkirnya. kayak seperti di Ampel kan dari opone kan gak ada tiket masuknya, nahh jadi itu dari penggunaan parkir dan penggunaan toiletnya..

Debby : ohhhhh...

Bu Retno : kan gak ada tiketnya, gratis..

Debby : kapan hari aku dapat tiket apa ya bu, ke masjidnya apa ya.. lupa aku

Bu Retno : nggak ada, mangkanya kan kita menghitungnya dari toilet sama dari parkirnya itu kan ada retribusinya. Tapi kalau di kenjeran kan ada tiketnya, di Tugu Pahlawan itu juga terdata kalau mahasiswa gratis kalau apa mbayar itu terdata tiketnya. Kayak pelajarpun ada namanya ini ini ini tapi digratiskan.. macem-macem, kalau di Kampung Lawas Maspati kan mereka sendiri yang mencatatkan karena gak ada tiket tapi dia bisa mengkover kalau misale ada surat ke dia misale akan berkunjung 32 orang, yowes iki 32 orang.. jadi jumlah totalnya kita adopt itu. KBS ada tiketnya jadi otomatis.. trus yang kadang2 kita kesulitan itu dari kamopung2 yang jarang berkomunikasi dalam artian seperti Kampung Jambangan itu koordinasinya ke DKV karena gak butuh jumlah orang yang datang, jadi kalau misalnya ada kunjungan ya kita harus datang kesana. Jadi ya memang ada yang seperti itu karena jumlah kedatangan tamunya pun juga tidak sesering di Kampung Lawas Maspati..

Debby : Bu, permisi saya mau tanya toiletnya dimana ya?

Breakk...

Debby : trus kalau misalnya pemkot ini membantu Kampung Lawas Maspati itu apakah ada laporannya bu? Laporan pertanggung jawaban?

Bu Retno : ada lhoo, adaa.. kan kita membantu bukan uangnya sendiri, tapi uangnya dinas. Mungkin bagian pengadaan juga tercatat, pengadaan ini ini ini kan tercatat.

Debby : trus kalau misalnya dari Kampung Lawas Maspati laporannya?

Bu Retno : kemana?

Debby : kesini bu..

Bu Retno : oh jadi kita gini aja, kalau misalnya kita memberi apa trus mereka terima pokoknya ada tanda terimanya ya sudah gitu aja..

Debby : oh berarti misalnya pemkot bantu uang ya bu.,.

Bu Retno : oh pemkot ndak mbantu uang..

Debby : oh pemkot ga pernah bantu uang toh bu, jadi kalau misalnya butuh barang baru diberikan..

Bu Retno : iya gitu, misalnya dia butuh beli apa.. misalnya hibah gitu ya, hibah bentuknya., trus hibah itu misalnya dia pengen musik patrol ya, disana ada SSHnya berapa trus kita hanya menghitung ini SSHnya segini, dia lihat kalah SSHnya sama ya kita setuju.. trus nanti ambil uangnya ndak di kita tapi di bank.. kita nggak bersentuhan dengan uang sama sekali..

Debby : oh iya iya bu., trus kalau misalnya disini itu tau ndak ya bu kira-kira jumlah orang yang pengangguran di Kampung Lawas Maspati?

Bu Retno : oh kalau data itu lebih cocok disana biar tahu persis.. untuk pemberdayaan itu kalau mereka sudah alokasikan oh iki cocoke dodolan, oh iki cocoke mbecak kan Pak Sabar sudah menggerakkan itu semua. Kalau ada pengangguran, pengangguran yang produktif itu kayaknya gak mungkin lah ya..

Debby : oh mungkin yang sudah lansia gitu ya bu yaa..

Bu Retno : iyaaa, lah wong sing produktif dijak soro yo gelem kok..

Debby : oh iya iya bu.. trus kalau misalnya suka duka mengolah maspati apa ya bu?

Bu Retno : suka duka mengolah? Yang pasti kita nggak mengolah banget2 sih, wong mereka sudah berjalan dengan sendirinya, kalau sukanya sih banyak sukanya daripada dukanya. Kalau dukanya sih itu dulu awal-awal berkomunikasi belum baik, kalau sekarang sudah berkomunikasi dengan baik ya banyak sukanya.. dukanya ya mungkin yang sini sukane apa, yang sana sukane apa.. tapi sekarang komunikasinya sudah enak “pak sabar naluk tolong ngene yoo, buk njaluk ngene yoo” kalau kemaren kan podo-podo gak eronee tahh.. kalau dulu kan memang ada beberapa kendala beberapa kesulitan kadang2 waah kita kebingungan sendiri untuk menyelesaikan. Tapi sekarang semuanya sudah mudah teratasi

Debby : trus kalau misalnya strateginya pemkot untuk mengembangkan Kampung Lawas Maspati apa ya bu?

Bu Retno : ya kita dukung semua acaranya, trus kita apa kita pameran, kita unggulkan kalau ada event2 jadi mereka diajak untuk bergerak, trus apa yang mereka gerakkan kita pameran kita apa itu istilahnya promokan, “ini lho Kampung Lawas Maspati, mulut kita juga” yang pasti melalui promo-promo kita lah, mereka mungkin lebih fokus ke personilnya nanti ada wacana untuk kelompok Pokdarwisnya kita majukan ke Provinsi, maju ke Pusat gitu.. Nanti kan biasanya ada pemilihan Pokdarwis terbaik ya, kan Pokdarwis nggak cuman ada di Surabaya, kan sampai nasional. Jadi kayak nanti kalau ada lomba-lomba saya anggap dia yang terbaik.. sudah, apalagi?

Debby : apalagi ya bu.. sudah kayaknya...

Bu Retno : Nanti kalau butuh data yang kongkrit bilang aja butuh apa, tapi yang ada di kita lho ya..